

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGATASI  
DEKADENSI MORAL MASYARAKAT DESA SIDOMAKMUR  
KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**  
(Studi Kasus Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang  
Kabupaten Oku Timur)

**SKRIPSI**

**ANISA FEBRIANTI PUTRI  
NPM . 1831040062**



**Program Studi: Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGATASI  
DEKADENSI MORAL MASYARAKAT DESA SIDOMAKMUR  
KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**  
(Studi Kasus Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang  
Kabupaten Oku Timur)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

**Oleh:**

**ANISA FEBRIANTI PUTRI  
NPM . 1831040062**

**Program Studi : Pemikiran Politik Islam**

**Pembimbing I : Abd. Qohar, M. Si**

**Pembimbing II : Angga Natalia, M.I.P**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Dekadensi moral yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba yang ada di desa sidomakmur terjadi karena beberapa perilaku dari masyarakatnya yang mengkonsumsi narkoba. Kepala Desa memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah dekadensi moral tentang penyalahgunaan narkoba yang terjadi di lingkungan masyarakat desa sidomakmur dimana perannya sebagai komunikator, mediator, konsiliator, motivator, dan memberikan keputusan untuk masyarakat desa sidomakmur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja program-program yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dan bagaimana peran kepemimpinan Kepala Desa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program apa saja yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dan untuk melihat peran dari kepemimpinan Kepala Desa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba.

Peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research* yaitu peneliti terjun kelapangan, mempelajari, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan mempelajari secara intensif latar belakang suatu kelompok sosial di lingkungan masyarakat. Analisis data yang diperoleh dilakukan dengan cara analisis kualitatif yang bersifat deskriptif.

Peranan Kepala Desa Sidomakmur di dalam melaksanakan program-program untuk mengatasi masalah dekadensi moral tentang penyalahgunaan narkoba secara umum sudah cukup baik dengan perannya sebagai komunikator, mediator, konsiliator, motivator, dan memberikan keputusan kepada masyarakat desa sidomakmur melalui program yang dijalankannya yaitu melakukan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, menggerakkan kegiatan gotong royong, melakukan gerakan merawat tanaman dan budidaya tanaman herbal, menggerakkan kembali organisasi karang taruna, bekerjasama dengan kepolisian dalam memberikan himbauan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dan menerapkan pengajian rutin dihari jumat sebagai salah satu bentuk memperkuat rohani masyarakat desa sidomakmur. Hasil penelitian ini menggunakan teori dari Hersey dan Blanchard dalam Rira Nuradhawi yaitu teori kepemimpinan situasional dengan menggunakan 4 indikator diantaranya cara berkomunikasi, pemberian motivasi, kemampuan memimpin, dan pengambilan keputusan.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan, Kepala Desa, Dekadensi Moral*

## ABSTRACT

Moral decadence caused by drug abuse that existed in Sidomakmur village. It happens because of some of the behaviour of the people who consume a drugs. The village head has important role in overcoming the problem of moral decadence regarding to drug abuse that happens in the Sidomakmur illage, where his role are as communicator, mediator, conciliator, motivator, and makes decisions for people in Sidomakmur village.

The formulation of the problem in this research is what are the programs carried out by the village head in overcominh the problem of drug abuse and how the role of the leadership of the village head to overcome the problem of drug abuse. The purpose of this study was to find outnwhat programs were carried out by the village head in overcominh the problem of drug abuse and was determine the role of the village head's leadership in overcoming the problem of druv abuse.

This study uses qualitative method and this study including field research which is kind of research researchers who got into the field, study, record, analyze, interpret, and study intensively the background of social group in the community. The data analysis obtained by means of descriptive qualitative analysis.

The role of the head of Sidomakmur village in implementing programs to overcome the problem of moral decadence regarding to drug abuse in general is quite good with his role as a communicator, mediator, conciliator, motivator and making decisions for people in Sidomakmur village through the programs that are, do a socialize about the danger of drug abuse, mobilizing mutual cooperation activities, protecting the environment and cultivating herbal plants, reviving youth organization, collaborate with the police in giving advice about the danger of drug abuse and implementing recitations regularly every Friday as a form of strengthening the spirituality of the Sidomakmur village community. The result of this study used the theory of Hersey and Blanchard in Rira Nuradhawi whichis situational leadership theory using four indicators, that are how to communicatea, provide motivation, leadership ability and decision making.

**Keywords :** *Leadership, Village Head, Moral decadence*

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamua 'laikum warahmatullahi wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Febrianti Putri  
NPM : 1831040062  
Jurusan/Prodi : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur (Studi Kasus Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur)”*** adalah benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi atau saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dari karya ini maka sepenuhnya tanggung jawab peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya serta dengan penuh kesadaran, untuk itu harap dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, November 2022



Anisa Febrianti Putri



## PERSETUJUAN

Judul skripsi : **Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur (Studi Kasus Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur)**

Nama : **Anisa Febrianti Putri**  
NPM : **1831040062**  
Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**  
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

## MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Abd. Qohar, M.Si.**

**NIP.197103122005011005**

**Pembimbing II**

**Angga Natalia, M.I.P**

**NIP.-**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam**

**Abd Qohar, M.Si**

**NIP. 197103122005011005**



### PENGESAHAN

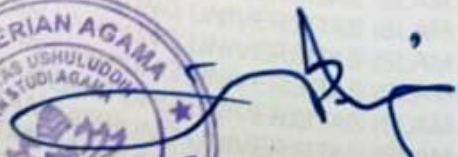
Skripsi dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur (Studi Kasus Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur)" Disusun oleh Anisa Febrianti Putri, NPM: 1831040062, Jurusan Pemikiran Politik Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, pada hari/tanggal: Rabu, 9 November 2022, pukul 14.00-15.30 WIB.

#### TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Suhandi, M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dwi Rosmawati, S.Tr.Keb, M.Kes.	(.....)
Pembahas Utama	: Dr. Nadirsah Hawari, M.A.	(.....)
Pembahas I	: Abd. Qohar, M.Si.	(.....)
Pembahas II	: Angga Natalia, M.I.P	(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



  
Dr. Ahmad Isnaeni, MA  
NIP. 197403302000031001

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

(Q.S Ali-Imran : 110)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahirobilalamin dan penuh rasa syukur yang tiada hentinya kepada ALLAH SWT atas segala nikmat-Mu, kau jadikan aku seorang insan yang senantiasa berusaha, berfikir, berilmu dan beriman kepada-Mu. Skripsi ini akan ku persembahkan untuk orang terdekat yang telah berjasa dan memberikan motivasi serta dukungan selama peneliti menuntut ilmu:

1. Kedua orang tua ku, Bapak Agus Suhendi dan Ibu Sudarsih tercinta yang telah sangat berjasa dalam hidupku, terimakasih atas segala cinta kasih sayang yang tidak terhingga, doa, pengorbanan, jerih payah, dan dukungan yang selalu diberikan hingga terselesainya skripsi peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamin.
2. Adik ku tercinta Arya Dwi Maulana Prayoga yang selama ini memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan kepada peneliti.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama lengkap Anisa Febrianti Putri lahir pada tanggal 27 februari 2001 di Karawang Jawa Barat, peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Agus Suhendi dan Ibu Sudarsih.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di SDN Sidomakmur, Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur dan lulus pada Tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Darul Ulum Karang Sari Kecamatan Belitang III dan lulus pada Tahun 2015, lalu melanjutkan pendidikan di MAN 1 Oku Timur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur dan lulus pada Tahun 2018.

Kemudian pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, maka peneliti menyusun skripsi dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur”. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur (Studi Kasus Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur)”**.

Shalawat serta salam senantiasa tak lupa pula kita curahkan dan sanjung agungkan kepada panutan kita, idola kita Nabi Muhammad SAW, kepada para Sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya yang telah membawa dari zaman Jahiliah sampai pada zaman Islamiyah dan semoga kita semua mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW di akhir zaman nanti, Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan peneliti telah menyelesaikannya. Dalam upaya menyelesaikan skripsi, peneliti telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak dan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, baik yang bersifat moral maupun materi dan spiritual secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan hal tersebut, maka melalui skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M. Ag., PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam dan Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaganya

dalam memberikan bimbingan, arahan, maupun saran pada penyusunan skripsi ini.

4. Citra Wahyuni, M.Si selaku Sekertaris Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Angga Natalia, M.I.P selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan, maupun saran pada penyusunan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya selama proses menyelesaikan skripsi ini dan apabila terdapat kesalahan yang disengaja ataupun tidak, peneliti ucapkan mohon maaf sebesar-besarnya.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu serta motivasi terkhusus Program Studi Pemikiran Politik Islam.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh pegawai yang telah banyak membantu menyediakan waktu untuk seluruh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dalam menyelesaikan tugas maupun skripsi.
8. Suparman, S.P selaku Kepala Desa Sidomakmur yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di desa sidomakmur.
9. Seluruh pegawai desa sidomakmur yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di desa sidomakmur.
10. Seluruh narasumber yang telah berkontribusi dan membantu sampai terselesainya skripsi ini.
11. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Pemikiran Politik Islam angkatan 2018, khususnya PPI kelas A yang memberikan dukungan dan bantuan baik informasi maupun pikiran demi terselesainya skripsi peneliti.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kelimpahan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan sampai selesainya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca maupun peneliti setelahnya.

Bandar Lampung, November 2022

Penulis

Anisa Febrianti Putri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	14
I. Kerangka Teoritik .....	23
J. Sistematika Pembahasan .....	25

### BAB II KEPEMIMPINAN SITUASIONAL

A. Teori Kepemimpinan Situasional .....	27
1. Definisi Kepemimpinan Situasional .....	27
2. Kepemimpinan Situasional Hersey dan Blanchard.....	31
3. Gaya-Gaya Kepemimpinan Situasional.....	33
B. Peran Kepemimpinan Kepala Desa.....	37
1. Tugas Kepala Desa Untuk Masyarakat.....	40

2. Fungsi Kepala Desa.....	41
C. Indikator Kepemimpinan Kepala Desa .....	41
D. Dekadensi Moral .....	43

### **BAB III PROFIL DESA DAN KONDISI SOSIAL DESA SIDOMAKMUR**

A. Profil Desa Sidomakmur .....	49
1. Sejarah Desa Sidomakmur .....	49
2. Visi Desa Sidomakmur .....	50
3. Misi Desa Sidomakmur.....	51
4. Struktur Pemerintahan Desa Sidomakmur.....	51
B. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Sidomakmur .....	53
1. Keagamaan.....	53
2. Masyarakat.....	55

### **BAB IV PERAN KEPALA DESA DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

A. Program Kepala Desa Dalam Mengatasi Masalah Penyalahgunaan Narkoba.....	58
B. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Masalah Penyalahgunaan Narkoba .....	78
1. Cara Berkomunikasi.....	83
2. Pemberian Motivasi .....	93
3. Kemampuan Memimpin.....	102
4. Pengambilan Keputusan.....	109

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	125
B. Saran.....	127

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

Tabel 1.1 Data Kasus Narkoba .....	6
Tabel 1.2 Data Informan .....	17
Tabel 1.3 Data Sekunder .....	18
Tabel 3.1 Data Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah Desa Sidomakmur .....	54
Tabel 4.1 Program Kepala Desa Terdahulu dan Program Kepala Desa Sekarang .....	76
Tabel 4.2 Peran Kepala Desa Sidomakmur .....	82



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Teoritik.....	23
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dan Tata Laksana Pemerintahan Desa Sidomakmur.....	52
Gambar 4.1 Sosialisasi Tentang Penyalahgunaan Narkoba .....	59
Gambar 4.2 Kegiatan Gotong Royong Masyarakat Desa Sidomakmur .....	60
Gambar 4.3 Merawat Tanaman Dan Budidaya Tanaman Herbal.....	61
Gambar 4.4 Kegiatan Anggota Karang Taruna Dalam Pembuatan Video Youtube Sebagai Kreativitas Diri.....	62
Gambar 4.5 Himbauan Dari Kepolisian Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .....	63
Gambar 4.6 Karang Taruna Membagikan Sembako Kepada Masyarakat .....	64
Gambar 4.7 Pengajian Rutin Di Hari Jumat .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Pedoman Wawancara
2. Lampiran Transkrip Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Izin Penelitian
5. SK Judul
6. Hasil Turnitin

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperjelas pokok bahasan skripsi ini dan menghindari kesalahpahaman sehingga peneliti mendapatkan maksud dan arti yang relevan. Adapun judul dalam proposal skripsi yang dimaksud adalah **“Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur (Studi Kasus Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur)”**. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul adalah sebagai berikut:

Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian visi, misi dan tujuan suatu organisasi merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha pencapaian organisasi. Peran kepemimpinan dalam penelitian ini adalah melihat peranan dari seorang Kepala Desa sebagai pemimpin yang diharapkan dapat memberi dampak bagi orang yang dipengaruhinya. Peran Kepala Desa dalam penelitian ini yaitu sebagai komunikator, mediator, konsiliator, motivator, dan memberikan keputusan untuk masyarakat desa sidomakmur.

Kepala Desa merupakan pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja desa yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan. Sebagai seorang pemimpin Kepala Desa memiliki peran dalam kepemimpinannya antara lain, peran

sebagai katalisator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pemecah masalah dan peran sebagai komunikator.<sup>1</sup>

Dekadensi moral merupakan bentuk-bentuk perubahan sosial atau suatu kondisi moral yang jatuh, jauh dari ciri-ciri kelompok sosial, kondisi merosot, kemunduran yang sementara ataupun kemerosotan yang berlangsung secara terus-menerus. Baik itu sengaja atau tidak disengaja dimana kemunduran ini sulit untuk dikembalikan atau diarahkan seperti keadaan sebelumnya. Dengan demikian dekadensi moral dapat dikatakan suatu keadaan dimana telah terjadi kemerosotan moral yang bermakna bahwa individu maupun kelompok tidak menaati aturan serta tata cara yang berlaku di masyarakat.<sup>2</sup>

Maclver mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem cara kerja dan prosedur dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah atau jaringan relasi sosial.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dalam lingkup masyarakat desa sidomakmur kecamatan belintang kabupaten oku timur terdapat keorganisasian pemuda yang disebut dengan karang taruna. Karang taruna berperan sebagai wadah untuk para pemuda dalam mengembangkan diri mereka agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Desa Sidomakmur Kecamatan Belintang Kabupaten Oku Timur merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Desa Sidomakmur memiliki penduduk yang didalamnya terdapat 2.307 jiwa. Saat ini Desa Sidomakmur memiliki empat dusun dengan Kepala Desa sebagai pemimpinnya.

---

<sup>1</sup>Afdaul Sineke, "Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Atoga Timur Kecamatan Motongkad," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2020.

<sup>2</sup>Maqrifatulloh Nur Siti, "Dekadensi Moral Yang Melanda Kehidupan Masyarakat Salah Satunya Kasus Pemerksaan Yang Pelakunya Dikategorikan Masih Remaja," in Spada.Uns.Ac.Id, 2021.

<sup>3</sup>Saebani Ahmad Beni, *Pengantar Antropologi*, 2012.

Berdasarkan penjelasan dari judul diatas dimaksudkan bahwa penelitian ini adalah suatu studi yang membahas tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur” dimana peran Kepala Desa Sidomakmur dalam mengatasi dekadensi moral tentang penyalahgunaan narkoba dan upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa untuk mengatasi masalah dekadensi moral. Kemudian pada penegasan judul ini menjelaskan bahwa hubungan narkoba dengan dekadensi moral yaitu dapat dilihat dari penggunaan narkoba yang memberikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar akibat dari disalahgunakannya narkoba tersebut dan moral dari si pengguna menjadi merosot karena pengaruh dari mengkonsumsi narkoba, sehingga perilaku yang merosot tersebut mengganggu kenyamanan dan keamanan masyarakat desa sidomakmur. Jadi substansi yang dapat dilihat dari permasalahan yang ada yaitu peran dari Kepala Desa sebagai pemimpin belum bisa dikatakan efektif dalam mengatasi dekadensi moral yang ada di desa sidomakmur. Maka perlu adanya upaya untuk mengatasi kemerosotan moral pada diri masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini berbagai macam kemajuan teknologi sangat berkembang pesat. Budaya dari luar yang masuk tanpa disaring terkadang tidak sesuai dengan kondisi penduduk Indonesia. Sehingga hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi moral dan perilaku masyarakat pada umumnya. Contohnya seperti penyalahgunaan narkoba yang merupakan salah satu faktor dari kemerosotan moral (dekadensi moral).<sup>4</sup> Kemerosotan moral yang terjadi baik itu sengaja atau tidak disengaja

---

<sup>4</sup>Iskarim Mochamad, “Pengertian Dekadensi Moral,” *Edukasi Islamika* (1) (2017): 20.

merupakan suatu hal yang sulit untuk dikembalikan lagi seperti keadaan sebelumnya.<sup>5</sup>

Dekadensi moral memang masalah yang tidak sederhana, namun moral merupakan prinsip baik buruk yang ada dan melekat pada diri seseorang, moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat dan juga dinilai dari perbuatan, tingkah laku serta ucapan seseorang dalam berinteraksi antar sesama. Apabila moral seseorang buruk di suatu lingkungan dan banyak mendapatkan sanksi dari masyarakat setempat serta menimbulkan kecemasan, hal tersebut dapat mengakibatkan kemerosotan moral atau biasa disebut dengan dekadensi moral.<sup>6</sup>

Moral yang berpedoman dalam Al-Quran disebut sebagai etika Islam. Oleh karena itu diperlukan kembali memahami moral yang sesuai dengan ajaran Al-Quran. Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”(QS. Al-Isra: 9).<sup>7</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Quran memberikan petunjuk untuk semua orang. Al-Quran bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan

---

<sup>5</sup>Edo Dwi Cahyo, “Dekadensi Moral,” *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 01 (2017): 16-26.

<sup>6</sup>Firwan Muhammad, “Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basray,” *Bahasa Dan Sastra* (2) (2017): hlm 2.

<sup>7</sup>“Al-Quran Surat Al-Isra Ayat 9,” in *Tafsir Web.Com*, n.d.

Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya bahkan hubungan manusia dengan sekitarnya.<sup>8</sup> Surat al-Isra ayat 9 mengajak umat manusia untuk kembali kepada al-Quran. Al-Quran bukan hanya sebagai pedoman ibadah akan tetapi juga sebagai *way of life* umat manusia. Sebab Al-Quran mengandung berbagai macam dasar-dasar ilmu pengetahuan. Imam Thabari dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Al-Quran menunjukkan kepada manusia jalan yang lurus. Kata *أقوم* sebagaimana riwayat Ibnu Zaidi dalam tafsirnya Imam Thabari bermakna al-haq yang merupakan lawan kata dari al-bathil artinya Al-Quran menjadi satu-satunya kitab yang paling benar. Pesan-pesan Al-Quran yang berupa ayat-ayat ibadah atau kauniyah terjamin kebenarannya sehingga umat manusia dapat mengacu kepada Al-Quran sebagai petunjuk hidup.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan dari QS. Al-Isra ayat 9 diatas ada relevansinya terhadap dekadensi moral yang merujuk pada masalah penyalahgunaan narkoba. Karena orang yang menggunakan narkoba dapat kehilangan jati diri mereka sebagai makhluk sosial dan jauh dari ajaran agama. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa penggunaan narkoba yang merupakan salah satu perilaku dekadensi moral yang ada di desa sidomakmur berdampak buruk pada lingkungan masyarakat contohnya seperti mencuri, merampok, judi, dan perilaku buruk lainnya. Dengan demikian masalah dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Ayu Aristiana dengan judul Dekadensi Moral Remaja Yang Kehilangan Kesadaran Beragama Di Desa Teluk Kijing<sup>10</sup>. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Aristiana, ia mengatakan bahwa bahaya pemakaian narkoba sangat besar pengaruhnya

---

<sup>8</sup>Said Agil, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, 2002.

<sup>9</sup>“Tafsir Surat Al-Isra Ayat 9 Al-Quran Sebagai Petunjuk Umat Manusia,” Duta Islam.com, 2019.

<sup>10</sup>Ayu Aristiani, “Dekadensi Moral Pada Remaja Yang Kehilangan Kesadaran Beragama di Desa Teluk Kijing” (2022).

terhadap keberlangsungan hidup karena jika sampai terjadi pemakaian narkoba secara besar-besaran di masyarakat maka kita akan menjadi bangsa yang sakit. Maka dari itu penyalahgunaan narkoba yang merupakan salah satu bentuk dari perilaku dekadensi moral ini sangat tidak diinginkan oleh kita semua. Begitu pula dengan data yang peneliti temukan dilapangan bahwa di desa sidomakmur terdapat beberapa masyarakat yang tertangkap tangan menggunakan narkoba yaitu dengan data kasus sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kasus Narkoba**

No	Tahun	Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Umur
1	2018	SN	Laki-Laki	45 Tahun
		J	Laki-Laki	33 Tahun
		EP	Laki-Laki	32 Tahun
		GS	Laki-Laki	40 Tahun
2	2019	WI	Laki-Laki	20 Tahun
3	2020	S	Laki-Laki	53 Tahun
		L	Laki-Laki	44 Tahun
4	2021- Februari 2022	-	-	-

*Sumber : Arsip Kasi Kemasyarakatan Desa Sidomakmur*

Berdasarkan sumber data yang peneliti dapatkan dan hasil wawancara sementara peneliti dengan Kepala Desa



pada tanggal 14 januari 2022. Kepala Desa menyimpulkan bahwa penggunaan narkoba menjadi salah satu faktor dari perilaku dekadensi moral dan menimbulkan beberapa masalah di masyarakat. Sebagai bukti terdapat tersangka atas inisial S yang tertangkap pada tahun 2020 dengan usia 53 tahun, sebelumnya di tahun 2015 orang tersebut pernah juga dipidana dengan kasus yang sama yaitu narkoba dan dibebaskan pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2020 ia kembali dipidana dengan kasus yang sama pula.<sup>11</sup> Dari yang peneliti lihat hal tersebut disebabkan oleh faktor perilaku tersangka yang memiliki catatan kriminal seperti mencuri dan merampok di lingkungan dia tinggal. Menurut data diatas, ada pula peran dari Kepala desa terdahulu yang memimpin pada tahun 2014-2019 yang dimana besarnya kasus penggunaan narkoba terjadi pada masa pemerintahan beliau dan upaya yang dilakukan oleh kepala desa sebelumnya yaitu bekerjasama dengan kepolisian untuk menangkap pengguna narkoba tersebut, dan di kepemimpinan kepala desa yang sekarang juga terdapat kasus penggunaan narkoba di tahun 2020. Namun, peneliti lebih berfokus pada peran dan upaya yang dilakukan oleh kepala desa saat ini dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba yang merupakan perilaku dekadensi moral, sebab pada kepala desa terdahulu peneliti tidak melihat program apa saja yang sudah dilakukan dan kepala desa terdahulu hanya membantu pihak kepolisian dalam penangkapan tersangka kasus narkoba yang ada di desa sidomakmur tanpa membenahi moral dilingkungan sekitar, sehingga kemerosotan moral tersebut bertahan di kepemimpinan selanjutnya. Maka dari itu yang dapat dilihat peran dan upaya dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dengan dekadensi moralnya adalah kepala desa saat ini dengan program-program yang dijalankannya. Maka dari itu peneliti membatasi masalah tersebut dari tahun 2020 untuk melihat peran dari kepala desa saat ini dan program program apa saja

---

<sup>11</sup>Suparman, kepala desa sidomakmur, wawancara langsung, 14 januari 2022.

yang dilakukan oleh kepala desa dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba yang merupakan perilaku dari dekadensi moral.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang peran kepemimpinan Kepala Desa dalam mengatasi dekadensi moral yang terjadi di masyarakat pada kasus penyalahgunaan narkoba. Kemudian dituangkan dalam sebuah judul Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian pada peran kepemimpinan Kepala Desa Sidomakmur dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba yang merupakan salah satu perilaku dari dekadensi moral.

Sub Fokus dalam penelitian ini dapat dilihat dalam beberapa sub *point* yang berguna sebagai indikator dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sub fokus pertama yaitu melihat peran dari seorang Kepala Desa sebagai komunikator atau cara dia berkomunikasi, memberikan motivasi, kemampuan dan keputusan yang ditetapkan sebagai seorang pemimpin untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba yang merupakan salah satu perilaku dari dekadensi moral.
2. Kemudian akan diteliti dengan menggunakan model kepemimpinan situasional yang fokus pada upaya dari seorang pemimpin dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba, pemimpin disini yaitu Kepala Desa yang berperan dalam semua aspek kegiatan maupun kebutuhan masyarakatnya yang mampu mengatasi permasalahan dalam lingkungan masyarakat.
3. Selanjutnya sub fokus lokasi dalam penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat yang terjadi di Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian sebagaimana peneliti uraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja program-program yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Desa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui peran dari kepemimpinan Kepala Desa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba.
2. Untuk mengetahui program-program apa saja yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya ilmu dalam bidang pengantar ilmu pemerintahan, dalam hal ini Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Desa Sidomakmur.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Kepala Desa Sidomakmur, hasil penulisan ini diharapkan memberikan masukan-masukan untuk Kepala Desa dalam mengatasi dekadensi moral tentang penggunaan narkoba di kalangan masyarakat.

- b) Sebagai masukan bagi masyarakat dalam mengatasi terjadinya penyalahgunaan narkoba yang merupakan salah satu perilaku dari dekadensi moral.
- c) Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti indikator-indikator selain yang ada di penulisan ini seperti: mengatasi dekadensi moral tentang pergaulan bebas, mengatasi dekadensi moral tentang kejahatan kriminal. Kemudian penelitian ini berkaitan dengan politik islam dimana peneliti melihat peran kepemimpinan dari seorang Kepala Desa dalam mengatasi dekadensi moral yang ada di desa sidomakmur.

### **G. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian pustaka ini bertujuan agar peneliti mengetahui terkait hal yang telah diteliti dan belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikat dalam penelitian. Sejauh yang peneliti ketahui belum ada yang sama dengan judul penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Jurnal pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Putri Neneng Suhesti, dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pembangunan Desa Prasi Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo”**. Jurnal ini mengkaji tentang Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam mewujudkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan Desa Prasi dengan peran kepala desa dalam menjalankan fungsi sebagai seorang pemimpin yaitu peran Kepala Desa menjalankan fungsi inisiator pembangunan, konsultasi, pengendalian, dan delegasi dalam memaksimalkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, serta analisis data yang digunakan yaitu model interaktif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran kepemimpinan Kepala

Desa Sidomakmur dalam mengatasi dekadensi moral masyarakat tentang kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di desa sidomakmur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan juga peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data. Kemudian peneliti menggunakan teori kepemimpinan situasional sehingga hal ini yang membedakan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti dengan penelitian lainnya.<sup>12</sup>

2. Jurnal pada tahun 2019 yang disusun oleh Dominggus Bali dan Muhammad Okto Adhitama yaitu dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia”**. Jurnal ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala desa sebagai suatu proses dan memiliki peranan penting sebagai motor penggerak mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pembangunan sumber daya manusia di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sudah menunjukkan arah perkembangan yang positif dan adanya kemajuan dengan adanya pembangunan sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai faktor pendukung dilihat sikap masyarakat yang selalu menerima secara positif setiap program yang diberikan oleh Pemerintah Desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui teknik observasi, pengamatan, dan dokumentasi, instrumen penelitian yakni peneliti sendiri, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Teknik sampling meliputi *purposive sampling* keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran kepemimpinan Kepala Desa sidomakmur dalam mengatasi dekadensi

---

<sup>12</sup>Putri Suhesti Neneng, “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Partisipasi Masyarakat Di Bidang Pembangunan Desa Prasi Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2019.

moral masyarakat tentang kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di desa sidomakmur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data. Kemudian peneliti menggunakan teori kepemimpinan situasional sehingga hal ini yang membedakan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti dengan penelitian lainnya.<sup>13</sup>

3. Jurnal pada tahun 2021 yang disusun oleh Gigih Bangun Suwasono yaitu dengan judul “**Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat**” Jurnal ini mengkaji tentang peran kepemimpinan Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini terarah dengan berfokus pada peran pemimpin Kepala Desa pada kelompok tani “Bale Makmur” di Desa Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di mana peneliti mengambil tujuh responden untuk dijadikan sampel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran kepemimpinan Kepala Desa sidomakmur dalam mengatasi dekadensi moral masyarakat tentang kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di desa sidomakmur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data. Kemudian peneliti menggunakan teori kepemimpinan situasional sehingga hal ini yang membedakan penelitian

---

<sup>13</sup>Bali Dominggus Adhitama Okto Muhammad, “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8 (2019): 4.

yang sedang dikaji oleh peneliti dengan penelitian lainnya.<sup>14</sup>

4. Skripsi pada tahun 2020 yang disusun oleh Wilda Sari yaitu dengan judul **“Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”** Skripsi ini mengkaji tentang Peran Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur jalan diharapkan mendapat manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya dalam kegiatan pembangunan infrastruktur tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, data yang dikumpulkan di lapangan secara objektif dengan tipe fenomenologi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi serta analisis data menggunakan model analisa interaktif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran kepemimpinan Kepala Desa sidomakmur dalam mengatasi dekadensi moral masyarakat tentang kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di desa sidomakmur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data. Kemudian peneliti menggunakan teori kepemimpinan situasional sehingga hal ini yang membedakan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti dengan penelitian lainnya.<sup>15</sup>
5. Jurnal pada tahun 2014 oleh Ryan Permana yaitu dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam**

---

<sup>14</sup>Gigih Swasono Bangun, “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 1 (2021): 1.

<sup>15</sup>Wilda Sari, “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang” (2020).

**Pembangunan Di Desa Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau**” Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau dan untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat keberhasilan dari pembangunan Desa Long Beliu dari segi pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian diantara lain pembangunan sarana pendidikan, sarana jembatan, sarana jalan, sarana listrik, kursus pembinaan lembaga pemerintahan desa, kursus pembinaan PKK, dan pembangunan seni budaya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, sekretaris desa, masyarakat, dan tokoh masyarakat di Desa Long Beliu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran kepemimpinan Kepala Desa sidomakmur dalam mengatasi dekadensi moral masyarakat tentang kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di desa sidomakmur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data. Kemudian peneliti menggunakan teori kepemimpinan situasional sehingga hal ini yang membedakan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti dengan penelitian lainnya.<sup>16</sup>

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang

---

<sup>16</sup>Ryan Permana, “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau” *Jurnal Administrasi Negara* 4 (2014): 2.



alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>17</sup>

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian *Field Research* adalah penelitian untuk membuktikan sejauh mana suatu teori benar atau tidak yang ada dilapangan objek penelitian, penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada dilapangan dengan mempelajari secara intensif latar belakang suatu kelompok sosial di lingkungan, keadaan individu, lembaga atau masyarakat. Menurut Suharismi penelitian lapangan (*field research*) yaitu “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.<sup>18</sup> Peneliti sudah terjun langsung ke lapangan penelitian, dilakukan guna meneliti secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan secara rinci. Penelitian ini bertujuan untuk melihat suatu fenomena dan fakta yang ada secara langsung melalui pegumpulan data dan informasi sedalam-dalamnya mengenai objek penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sudaryono menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat dilakukan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atas interpretasi dari individu

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2008.

<sup>18</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995 ),

(informan) dalam latar alamiah.<sup>19</sup> Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menemukan realita serta melukiskan secara sistematis dan rinci dari fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar, mengamati objek secara aktual dan cermat mencari fakta sekaligus sifat populasi dengan objek tertentu pada penelitian..

**b. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat, suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan informasi atau data-data dengan melakukan pengumpulan data dan riset secara spesifik terhadap suatu objek yang kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan secara sistematis.

**2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek yang mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Oleh karenanya penulis memerlukan sumber data yang benar-benar memahami masalah pada penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Sumber Data Primer**

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono Data primer merupakan sumber data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Bisa berupa data utama atau informasi yang di dapat langsung dari lapangan yang dikumpulkan langsung dari peneliti dengan melakukan wawancara dan

---

<sup>19</sup> Ibid, 91.

observasi. Penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pengambilan sampel di sini dispesifikasi dengan pemilihan sampel yang memiliki ciri-ciri untuk mendapatkan hasil yang efektif dari sebuah penelitian. Dengan menggunakan *teknik purposive sampling* dapat dikatakan data awal penelitiannya mula-mula berjumlah kecil tetapi semakin lama makin banyak jumlahnya dan berhenti sampai yang di dapatkan pada data merasa cukup<sup>20</sup>. Berdasarkan kriteria penelitian dalam menentukan narasumber yaitu narasumber yang tahu jelas tentang sesuatu yang diinginkan, narasumber yang ahli dalam bidang penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, dan narasumber yang memiliki pengalaman yang berkaitan dengan tujuan wawancara. Kriteria tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada saat penelitian berlangsung. Peneliti mengambil delapan responden untuk dijadikan sampel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berikut beberapa narasumber dalam data primer dapat kita lihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Data Informan**

No	Narasumber	Jabatan
1.	Suparman, S.P	Kepala Desa Sidomakmur
2.	Ogi Cahyadi, S.Pd	Sekertaris Desa Sidomakmur
3.	Yohanes Sumedi	Kasi Pemerintahan Desa Sidomakmur
4.	Salimun	Kasi Kemasyarakatan Desa

---

<sup>20</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Dan Penelitian Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 53-54.

		Sidomakmur
5.	Yazid Arafah	Tokoh Agama Desa Sidomakmur
6.	Hendry, S.Pd	Ketua Karang Taruna Desa Sidomakmur
7.	Jariyah	Masyarakat Desa Sidomakmur
8.	Saudara WI	Masyarakat Pelaku Dekadensi Moral

*Sumber : Arsip Desa Sidomakmur*

Berdasarkan penelitian ini yang akan menjadi sumber data primer untuk dijadikan sampel adalah delapan narasumber yaitu Bapak Suparman selaku Kepala Desa, Bapak Ogi Cahyadi selaku Sekertaris Desa, Bapak Yohanes Sumedi selaku Kasi Pemerintahan Desa, Bapak Salimun selaku Kasi Kemasyarakatan Desa, Bapak Yazid Arafah selaku Tokoh Agama, Bapak Hendry selaku Ketua Karang Taruna, Ibu Jariyah selaku Masyarakat Desa dan Saudara WI yang merupakan salah satu pelaku dekadensi moral.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sugiono berpendapat bahwa data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli seperti dari majalah, buku atau surat kabar. Adapun data-data yang sudah diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian dan observasi, pada saat wawancara dengan informandapat dilihat pada tabel 1.3 yang dibedakan berdasarkan jenis data dan sifat data dari penelitian sehingga kedua data tersebut dapat di jadikan sebagai data pendukung dalam karya tulis ilmiah.

**Tabel 1.3**  
**Data Sekunder**

No	Jenis Data	Sifat Data
1.	Profil desa	Dokumen
2.	Data kependudukan	Dokumen

3.	Data kasus	Dokumen
4.	Peraturan Desa	Dokumen

*Sumber: Arsip Desa Sidomakmur*

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti agar dapat mempermudah mencari data sesuai dengan permasalahan, terdapat tiga tahapan Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga mendapatkan gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti sudah melakukan pengamatan langsung ke tempat yang dituju yaitu masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang berguna memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Suatu cara agar mendapatkan informasi secara mendalam dengan responden yang berjumlah sedikit. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik dalam pengumpulan data yang banyak digunakan oleh penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan dengan cara lisan disertai tatap muka dalam pertemuan secara individu.<sup>22</sup> Tujuan penulis melakukan wawancara ini adalah agar memudahkan dalam penelitian narasumber yang akan digunakan

---

<sup>21</sup>Dr.Sudaryono, metodologi penelitian, (rajawali pers: depok 2017), 216.

<sup>22</sup>Ibid, 212

dalam wawancara ini adalah Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kemasyarakatan, Tokoh Agama Desa Sidomakmur, Ketua Karang Taruna, Anggota Karang Taruna Desa Sidomakmur, Masyarakat Desa Sidomakmur, dan salah satu pelaku dari dekadensi moral Desa Sidomakmur yang akan dimintai informasi terkait peran kepemimpinan Kepala Desa dalam mengatasi dekadensi moral masyarakat Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. Pada saat proses wawancara metode yang digunakan sesuai dengan panduan atau pedoman wawancara yang telah disesuaikan dengan peneliti dan yang di wawancarai pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1.1 yaitu data informan. Jadi dalam hal ini, metode yang digunakan untuk melakukan wawancara langsung pada objek penelitian.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, transkrip dan sebagainya.<sup>23</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip dari balai desa sidomakmur kecamatan belitang kabupaten oku timur.

**4. Teknik Analisis Data**

Proses penganalisisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama di lapangan maupun setelah dari lapangan, adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model menurut Miler

---

<sup>23</sup>Ibid, 219

dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Menurut Sugiyono reduksi data dalam analisis data perlu untuk dilakukan mengingat data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data yang ada semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan bata hasil wawancara dan dokumnetasi yang diperoleh dari setiap responden.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada bagian ini data yang harus disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Adapun sajian data berupa gambar, matriks, tabel, maupun bagan, selain itu data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian atau catatan-catatan kecil yang berhubungan dengan teori penelitian. Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

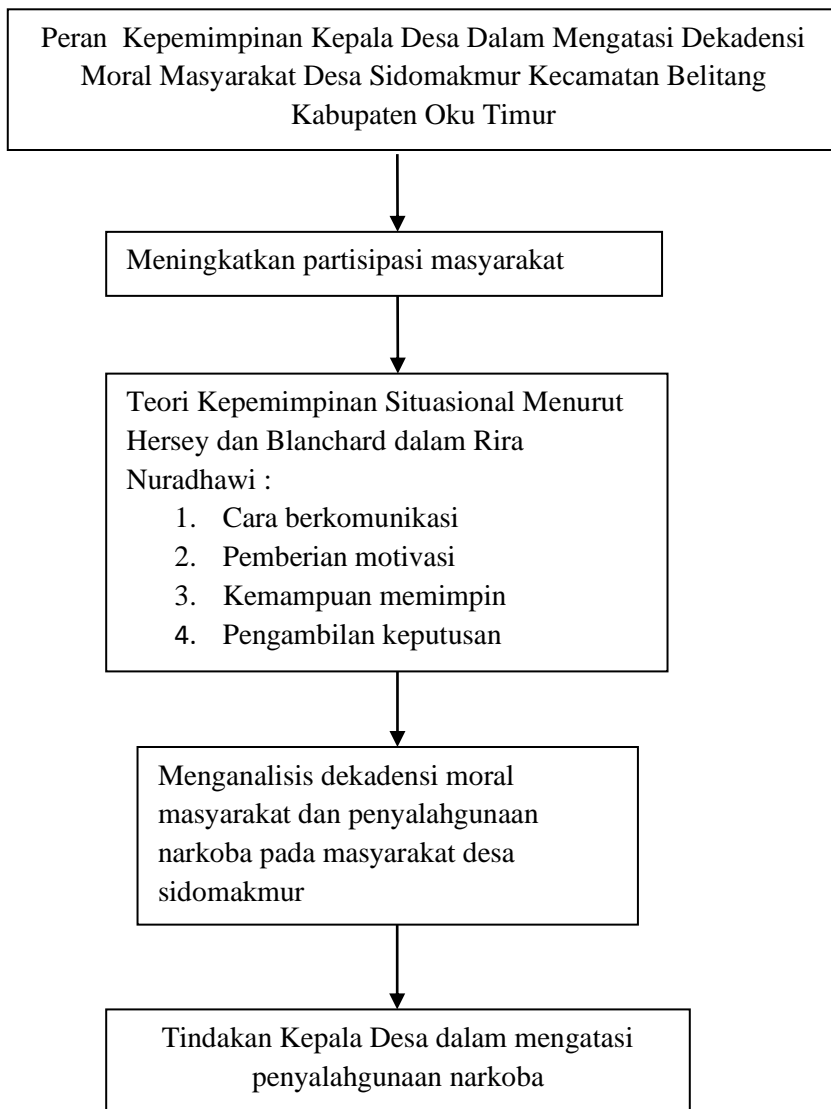
Triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang berarti menarik kesimpulan dan memverifikasi data dengan menemukan bukti yang kuat dan valid serta mengolahnya pada pengumuman data berikutnya di lapangan penelitian. Dalam proses penelitian di bidang ini, proses pengumpulan data dan pencarian fakta yang ada masih bersifat sementara. Pada tahap penarikan kesimpulan dari kategori yang reduksi dan selanjutnya mengajukan kesimpulan pada kesimpulan akhir penelitian.



## I. Kerangka Teoritik



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Teoritik**

Teoritik adalah seperangkat kalimat atau prinsip umum yang saling berkaitan mengenai bagian-bagian suatu realita. Dalam penelitian ini, peran kepemimpinan Kepala Desa dalam mengatasi dekadensi moral yang terjadi di desa sidomakmur dapat dilihat dari moral masyarakatnya yang berinteraksi untuk mengayomi serta memberikan tindakan kepada masyarakat. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard. Teori ini berfungsi untuk menerangkan, memprediksi dan menemukan ketertarikan fakta-fakta secara sistematis.<sup>24</sup> Kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang didasarkan atas hubungan saling mempengaruhi antara tingkat bimbingan dan arahan yang diberikan pemimpin, tingkat dukungan sosio-emosional yang disajikan pemimpin, tingkat kesiapan yang diperlihatkan bawahan dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tujuan.

Konsep ini menjelaskan hubungan antara gaya kepemimpinan yang efektif dengan level kematangan para pengikut. Dengan demikian, dalam kepemimpinan situasional penekanan diletakkan pada perilaku pemimpin dalam hubungannya dengan pengikut. Pengikut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat. Adapun beberapa indikator dalam kepemimpinan situasional yaitu **Cara berkomunikasi**, setiap pemimpin harus mampu memberikan informasi yang jelas dan untuk itu harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan lancar. Karena dalam komunikasi yang baik dan lancar tentu hal ini akan memudahkan bawahannya untuk menangkap apa yang dikehendaki oleh seorang pemimpin. **Pemberian motivasi**, seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan lancar dan juga harus mempunyai kemampuan untuk memberikan dorongan-dorongan atau motivasi kepada bawahannya dan masyarakat.

---

<sup>24</sup> Aziz, Abdul, *Jelajah Dakwah Klasik-Konteporer*, (Yogyakarta: gama media,2006),63.

**Kemampuan memimpin**, tidak setiap pemimpin mampu memimpin, karena yang berkenan dengan bakat seseorang untuk mempunyai kemampuan memimpin adalah berbeda-beda. Hal ini dapat terlihat dari gaya kepemimpinannya, apakah mempunyai gaya kepemimpinan otoritik, partisipatif atau bebas. Dalam penelitian ini gaya kepemimpinan dari seorang kepala desa sidomakmur yaitu partisipatif.

**Pengambilan keputusan**, memberikan wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada pegawainya dalam menyelesaikan pekerjaannya dan juga memberikan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan indikator-indikator diatas bahwasanya dekadensi moral yang dimaksud pada gambar diatas yaitu tentang penyalahgunaan narkoba pada masyarakat desa sidomakmur dimana ada beberapa kasus tentang penggunaan narkoba di desa sidomakmur yang memberikan dampak buruk bagi masyarakat sehingga perlu adanya tindakan dari Kepala Desa untuk mengatasinya, agar tidak memberikan efek negatif kepada masyarakat desa sidomakmur. Tindakan yang dilakukan oleh seorang Kepala Desa dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba yaitu melalui program-program yang dijalankan di desa sidomakmur, contohnya seperti program di bidang pemberdayaan masyarakat yang merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan kerohanian, serta pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dan agar dapat dipahami dengan mudah, maka pembahasan pada penelitian ini di bagi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I**, merupakan pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, kerangka teori, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

**BAB II**, memuat kajian teoritis yang isinya membahas tentang kepemimpinan situasional, peran kepemimpinan Kepala Desa, dan dekadensi moral.

**BAB III**, membahas tentang objek penelitian yang memuat sejarah desa, kondisi desa, struktur pemerintahan desa, kepala desa sidomakmur.

**BAB IV**, analisis data yang memuat tentang peran kepemimpinan kepala desa dalam mengatasi masalah dekadensi moral tentang penyalahgunaan narkoba.

**BAB V**, merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dan rekomendasi pada kajian ini sebagai pertimbangan bahan studi berikutnya.

## **BAB II**

### **KEPEMIMPINAN SITUASIONAL**

#### **A. Teori Kepemimpinan Situasional**

##### **1. Definisi Kepemimpinan Situasional**

Kepemimpinan berkaitan erat dengan masalah yang cukup mendasar dan memerlukan perhatian juga pemikiran dari pemimpin yaitu bagaimana upaya dalam rangka melakukan perubahan, pengembangan dan juga penyesuaian terhadap kondisi lingkungan yang dinamis. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dituntut adanya perubahan gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin dari yang cenderung bersifat otoriter menjadi gaya kepemimpinan yang mampu menyesuaikan dengan kondisi pengikutnya.

Pemimpin memegang peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa kegagalan ataupun keberhasilan suatu organisasi tergantung kepada pemimpinnya. Sehingga dengan kondisi tersebut mendorong lahirnya berbagai teori kepemimpinan yang masing-masing memiliki fokus dan persepektif yang berbeda-beda dalam mengembangkan, membantah dan memunculkan teori baru yang mampu menjelaskan fenomena kepemimpinan yang terjadi di dalam suatu organisasi. Salah satunya adalah teori kepemimpinan situasional.<sup>1</sup>

Kepemimpinan situasional adalah suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menganjurkan pemimpin untuk memahami perilaku pengikut dan situasi sebelum menggunakan perilaku kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini menghendaki pemimpin untuk memiliki kemampuan diagnosis dalam hubungan antara manusia. Rivai menyatakan bahwa, pemimpin memahami perilaku sifat-sifat pengikutnya dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan

---

<sup>1</sup>Yukl Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, 2009.

tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostik dalam perilaku manusia.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang sukses adalah seseorang yang mampu mendiagnosis dengan baik. Apabila kemampuan dan motif orang-orang yang di bawahinya sangat bervariasi, maka seorang pemimpin harus memiliki kemampuan diagnostik dan kepekaan untuk dapat merasakan dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan kata lain, para pemimpin harus mampu mengidentifikasi syarat-syarat dalam suatu lingkungan. Tetapi, dengan kemampuan diagnostik yang baik sekalipun para pemimpin masih belum efektif, kecuali mereka dapat mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka untuk memenuhi tuntutan lingkungan mereka.

Edgar H. Schein mengatakan bahwa seorang pemimpin itu harus luwes atau fleksibel dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan perilakunya dalam menghadapi kebutuhan pengikutnya yang berbeda sehingga dalam memperlakukannya membutuhkan suatu perilaku yang berbeda dari seorang pemimpin.<sup>3</sup> Robbins menyatakan bahwa kepemimpinan situasional adalah teori kemungkinan yang berfokus pada kesiapan pengikut. Kepemimpinan yang berhasil dicapai dengan cara memilih gaya kepemimpinan yang benar, dimana menurut Hersey dan Blanchard tergantung pada tingkat kematangan atau kesiapan para pengikut. Gaya kepemimpinan situasional yang berhasil menurut Heidjrachman dan Husnan adalah pemimpin yang mampu menerapkan gayanya agar sesuai dengan situasi tertentu. Maka dari itu, untuk menerapkan kepemimpinan situasional diperlukan tiga keterampilan

---

<sup>2</sup>Rira Nuradhawati, *Diskursus Kepemimpinan Situasional*, 2021.

<sup>3</sup>Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, 2010.

dari seorang pemimpin yaitu: 1) *Diagnosis, assessing development needs*, 2) *Flexibility, using a variety of leadership style comfortably*, 3) *partnering for performance, reaching agreements with others about the leadership style they need*. Dari tiga keterampilan seorang pemimpin tersebut, bahwa pemimpin dalam mendiagnosis pengikut dengan menilai perkembangan kebutuhan dari pengikutnya, sehingga pemimpin mampu menerapkan gaya yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan dari pengikutnya. Kemudian fleksibilitas adalah pemimpin harus terampil dalam mempergunakan berbagai gaya kepemimpinan tanpa ada rasa canggung sehingga pemimpin merasa nyaman dengan pengikutnya, dan yang ketiga adalah bermitra untuk kinerja, dengan mendapatkan persetujuan dari pihak pengikut mengenai gaya kepemimpinan yang mereka butuhkan, sehingga kinerja pengikut akan meningkat.<sup>4</sup>

Berdasarkan teori kepemimpinan yang digunakan oleh peneliti, terdapat pula kepemimpinan dalam persepektif islam yaitu kepemimpinan yang berdasarkan hukum Allah. Oleh karena itu, pemimpin haruslah orang yang paling tahu tentang hukum Ilahi. Setelah para imam atau khalifah tiada, kepemimpinan harus dipegang oleh para faqih yang memenuhi syarat-syarat syariat. Dalam pandangan islam pemimpin merupakan suatu tugas mulia, karena tugasnya memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat akan barang atau jasa untuk kepentingan hidup dan kehidupannya.

Menurut Ali As-salus, Syekh Abu Zahra dari kelompok Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah menyamakan arti khilafah dan imamah. Ia mengemukakan bahwa "Imamah itu disebut juga sebagai Khilafah". Sebab

---

<sup>4</sup>Rustandi Achmad, *Gaya Kepemimpinan (Pendekatan Bakat Situasional)*, 1992.

orang yang menjadi khalifah adalah penguasa tertinggi bagi umat islam yang menggantikan Rasulullah SAW. Khalifah itu juga disebut sebagai imam (pemimpin) yang wajib ditaati. Prinsip kepemimpinan sebenarnya dapat diadopsi dari praktek shalat berjama'ah. Prinsip tersebut diantaranya adalah menyangkut kualitas dan kompetensi imam (pemimpin), sebagai pembimbing dan pengarah, memahami kondisi jama'ah (masyarakat), disiplin, loyalitas, dan siap menerima koreksi. Dari Ibnu Mas'ud al-anshary r.a., Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا وَفِي غَيْرِ رِوَايَةٍ ... فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَلْيُؤْمَرُوا بِأَكْبَرِهِمْ سِنًا... - وَلَا يُؤْمَرَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَفْعُدْ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Artinya: “orang-orang yang pantas jadi imam (dalam shalat) ialah orang-orang yang pandai membaca Kitabullah. Jika mereka sama pandai, maka ambil yang lebih pandai tentang Sunnat Rasulullah. Jika mereka sama alim, ambil yang paling dulu hijrah. Jika mereka bersamaan dalam hijrah, maka ambil yang paling tua usianya. Janganlah kamu menjadi imam di wilayah kekuasaan orang lain dan jangan pula duduk ditempat yang disediakan khusus untuk kemuliaan seseorang, kecuali dengan izinnya. (H.R. Muslim).

Dengan menganalogikan hadits tersebut dalam kepemimpinan, maka seorang pemimpin harus betul-betul mempunyai kapasitas dan kapabilitas yang sempurna dalam dirinya.



## 2. Kepemimpinan Situasional Hersey dan Blanchard

Paul Hersey dan Kenneth Blanchard mengembangkan kepemimpinan situasi yang dikenal dengan kepemimpinan situasional. Hersey dan Blanchard melakukan pendekatan yang berfokus pada perhatian besar pada karakteristik pengikut dalam menentukan perilaku kepemimpinan yang tepat. Hal penting pada model Hersey dan Blanchard adalah bahwa pengikut bervariasi dalam tingkat kematangannya dalam melakukan pekerjaan. Orang dengan kemampuan yang terbatas dan kurangnya pelatihan, ataupun rasa ketidakamanan, memerlukan perilaku kepemimpinan yang berbeda dari mereka yang tinggi kesiapannya dan mempunyai kemampuan, keterampilan, percaya diri dan kemampuan bekerja yang baik.<sup>5</sup>

Kepemimpinan situasional dapat membantu seorang pemimpin belajar untuk mengubah perilaku mereka sesuai dengan tingkat kematangan pengikutnya, sehingga dapat menjadi seorang pemimpin yang efektif. Kepemimpinan situasional ini pada dasarnya merupakan konsep yang dikembangkan oleh *Ohio State* dengan perubahan label yaitu: perilaku tugas (*task behaviour*) dan perilaku hubungan (*relationship behaviour*) yang ditambah lagi satu dimensi baru keefektifan.<sup>6</sup>

Teori kepemimpinan situasional atau *the situational leadership theory* adalah teori kepemimpinan yang dikembangkan oleh Paul Hersey yaitu penulis buku *Situational Leadership* dan Ken Blanchard seorang pakar dan penulis *The Minute Manager* yang kemudian menulis pula buku *Management of Organizational Behavior*. Teori ini pada awalnya diintrodusir sebagai "*Life Cycle Theory*

---

<sup>5</sup>Safaria Triantoro, *Kepemimpinan*, 2004.

<sup>6</sup>Blanchard Kenneth and Hersey Paul, *Management of Organizational Behavior, Leading Human Resources*, 2001.

*of Leadership*". Sampai kemudian pada pertengahan 1970an "*Life Cycle Theory of Leadership*" berganti dengan sebutan "*Situational Leadership Theory*". Kepemimpinan situasional menurut Hersey dan Blanchard adalah didasarkan pada saling berhubungannya diantara hal-hal berikut: Jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, jumlah dukungan sosioemosional yang diberikan oleh pimpinan dan tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan adalah bahwa peneliti melihat bahwa teori Hersey dan Blanchard mengenai kepemimpinan situasional ini adalah dapat diterapkan dalam bidang pemerintahan selain untuk perusahaan namun juga dalam lingkungan masyarakat. Peneliti juga menilai bahwa kepemimpinan situasional dari Hersey dan Blanchard ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kepemimpinan situasional lainnya karena dalam kepemimpinan ini menuntut keluwesan dari seorang pemimpin.

Kepemimpinan situasional didasarkan atas hubungan kadar bimbingan dan arahan (perilaku tugas), kadar dukungan sosioemosional (perilaku hubungan) yang disediakan pemimpin dan tingkat kesiapan (kematangan) yang diperlihatkan pengikut dalam pelaksanaan tugas, fungsi atau tujuan tertentu. Konsep ini dikembangkan untuk membantu orang-orang proses kepemimpinan tanpa mempersoalkan peranannya agar lebih efektif dalam hubungannya sehari-hari dengan orang lain. Konsep ini menjelaskan hubungan antara gaya kepemimpinan yang efektif dengan tingkat kematangan para pengikut dan pemimpin. Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat diidentifikasi

---

<sup>7</sup><http://teorionline.net/situational-leadership-hersey-blanchard/>

tiga komponen utama dari proses kepemimpinan yaitu: pemimpin, pengikut dan situasi.

### 3. Gaya-Gaya Kepemimpinan Situasional

Berdasarkan kepemimpinan situasional ini, Hersey dan Blanchard mengemukakan empat gaya kepemimpinan seperti yang diuraikan di bawah ini:<sup>8</sup>

**Pertama**, Gaya *Telling* adalah gaya yang digunakan pada masyarakat sebagai pengikut yang tingkat kematangannya masih rendah. Masyarakat tidak mampu dan tidak mau memikul tanggung jawab untuk melakukan sesuatu serta tidak kompeten atau tidak yakin dalam melaksanakan tugas tertentu. Dengan demikian, gaya “memberitahukan” yang menyediakan arahan dan *supervise* yang spesifik dan jelas memiliki kemungkinan efektif paling tinggi untuk diterapkan pada masyarakat dengan tingkat kematangan yang rendah.

**Kedua**, Gaya *Selling* dalam selling ini, pengikut tidak mampu tapi sudah mau dan bersedia untuk berusaha karena sudah memiliki keyakinan atau kepercayaan diri. Para pengikut pada tingkat kesiapan atau kematangan ini biasanya akan menyetujui suatu keputusan apabila mereka memahami alasan adanya keputusan tersebut dan apabila pemimpin juga menawarkan bantuan dan arahan. Gaya ini dirujuk sebagai “konsultasi” karena hampir seluruh pengarahan masih dilakukan oleh pemimpin. Namun melalui komunikasi dua arah dan penjelasan juga melibatkan masyarakat dengan mencari saran dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Komunikasi dua arah ini membantu dalam mempertahankan tingkat motivasi pengikut yang tinggi dan pada saat yang sama tanggung jawab untuk kontrol atas pembuatan keputusan tetap ada pada pimpinan.

---

<sup>8</sup>Achmad, *Gaya Kepemimpinan (Pendekatan Bakat Situasional)*.

**Ketiga,** Gaya *Participating* gaya ini disebut “*participating*” karena pemimpin dan pengikut saling tukar menukar ide dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Gaya ini melibatkan perilaku hubungan yang tinggi karena pengikut masih rendah dalam kemampuannya sehingga membutuhkan dukungan dan motivasi dari seorang pemimpin. Selain itu juga dalam gaya ini diterapkan perilaku tugas yang rendah mengingat pengikut sudah memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam pelaksanaan suatu tugas, sehingga tidak perlu lagi arahan atau intruksi yang spesifik mengenai apa, bagaimana, bilamana dan kapan suatu pekerjaan dilaksanakan.

**Keempat,** Gaya *Delegating* adalah gaya yang diterapkan untuk kondisi pengikut sudah memiliki kematangan yang tinggi baik itu kemampuan ataupun kemauannya. Pengikut dengan tingkat kematangan seperti ini adalah mampu dan mempunyai keyakinan untuk memikul tanggung jawab. Dengan demikian gaya “*delegating*” yang memberikan sedikit pengarahan ataupun dukungan, memiliki tingkat efektifitas yang paling tinggi dengan individu-individu dalam tingkat kematangan seperti ini. Mereka diperkenankan untuk melaksanakan sendiri dan memutuskannya tentang hal bagaimana, kapan dan dimana melakukan suatu pekerjaan. Pada saat yang sama, mereka secara psikologis berada pada tingkat kematangan yang tinggi, oleh karena itu tidak memerlukan komunikasi dua arah atau perilaku mendukung.<sup>9</sup>

Berdasarkan praktik sehari-hari sebenarnya secara tidak sadar pemimpin telah memfungsikan potensi kepemimpinannya yang mencerminkan keempat gaya kepemimpinan yang ada dalam kepemimpinan situasional dari Hersey dan Blanchard. Demikian pula dalam kaitan usaha-usaha pengembangannya. Dalam

---

<sup>9</sup>Siswoyo Haryono, *Intisari Teori Kepemimpinan*, 2015.

kondisi tertentu, ada kalanya menggunakan gaya *telling* tetapi pada lain kesempatan menggunakan gaya *participating*. Oleh karena itu proses pengembangannya secara alami, sering tidak disadari apakah perubahan gaya kepemimpinan ini sudah tepat atau tidak. Batasan tepat atau tidaknya dalam praktik dirasakan dalam bentuk efektif atau tidaknya penerapan gaya kepemimpinan tersebut. Dalam pengertian lebih sempit, pengertian efektif yang dimaksud adalah dalam konteks penilaian pengikut. Dengan kata lain, apakah perubahan gaya kepemimpinan tersebut justru dirasakan semakin efektif atau tidak oleh pengikutnya.<sup>10</sup> Menurut Lunenburg dan Ornstein menyatakan bahwa kunci efektivitas dari gaya kepemimpinan dalam teori yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard adalah untuk menyesuaikan situasi dengan gaya kepemimpinan yang sesuai misalnya *telling*, *selling*, *participating*, dan *delegating*.

Kepemimpinan situasional adalah lebih dari sekedar teori untuk memimpin dan mengembangkan orang. Dalam mempergunakan kepemimpinan situasional, satu hal yang harus diingat bahwa tidak ada satupun cara yang terbaik dalam rangka untuk mempengaruhi orang lain. Lebih tepatnya, perilaku seorang pemimpin efektif atau tidaknya tergantung pada tingkat kesiapan atau kematangan pengikut yang akan dipengaruhinya.<sup>11</sup> Adaptasi gaya kepemimpinan bervariasi sesuai dengan situasi kelompok dan individu serta situasi di mana keberhasilan dan kesulitan muncul untuk para pengikut. Dari pandangan tersebut maka kepemimpinan situasional adalah yang berorientasi hubungan dan mendukung situasi keberhasilan dalam kelompok dan berorientasi tugas dalam situasi yang menyulitkan kelompok. Hal ini memerlukan gaya

---

<sup>10</sup>Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, 2003.

<sup>11</sup>Humaidi, "Efektifitas Kepemimpinan Situasional Pada Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa," *Jurnal Kebudayaan Dan Politik* 4 (1999).

kepemimpinan yang bervariasi sesuai dengan tugas, situasi dan kemampuan para pengikut.

Keikutsertaan atau partisipasi masyarakat sebagai pengikut sangat diperlukan dalam jalannya pemerintahan demi tercapainya tujuan bersama. Selanjutnya Supriatna yang dikutip dalam Supriyadi dalam jurnal Manajemen dan Akutansi yaitu hanya dengan partisipasi masyarakat penerima program, maka hasil pembangunan akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pentingnya partisipasi masyarakat juga diungkapkan oleh Kartasmita, diperlukan peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Conyers, menyebutkan ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan yaitu:

- 1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek yang akan gagal.
- 2) Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan, karena akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Kepercayaan semacam ini adalah penting khususnya bila mempunyai tujuan agar dapat diterima oleh masyarakat.
- 3) Suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Dapat dirasakan mereka pun mempunyai hak untuk turut rembuk (memberikan saran) dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

Cohen dan Uphoff merumuskan jenis-jenis partisipasi dalam bentuk yaitu: keikutsertaan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan, keikutsertaan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan, keikutsertaan masyarakat dalam menikmati dan memanfaatkan hasil pembangunan yang ada dan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai kegiatan-kegiatan pembangunan dan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan pembangunan yang diselenggarakan melalui pemberian sumbangan pikiran/ ide/ gagasan, materi dan tenaga. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masyarakat yang bersangkutan.

## **B. Peran Kepemimpinan Kepala Desa**

Kepala Desa merupakan representasi dari pemerintah desa. Semua mata masyarakat akan tertuju kepada Kepala Desa secara personal. Dalam Triwidaryanta dinyatakan bahwa: “Hitam putihnya desa ini tergantung pada lurahnya”. Jadi seorang Kepala Desa harus mengetahui semua hal yang menyangkut hajat hidup masyarakat yang dipimpinnya. Dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa, salah satunya ada pada kemampuan seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pemimpin yang dimaksud adalah Kepala Desa. Kepala Desa berkedudukan sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang diterapkan bersama Badan Perwakilan Desa. Dalam hal ini, peran Kepala Desa sangat dituntut sebagai penerjemah target-target pembangunan dan juga dalam kemampuan berkomunikasi

guna menyalurkan aspirasi dan informasi dari berbagai tuntutan kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan gaya kepemimpinannya, Kepala Desa mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif dengan memfasilitasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengembangan dan pelestarian pembangunan di desa. Davis menyatakan bahwa “tanpa pemimpin suatu organisasi hanya akan merupakan campur aduk manusia dan peralatan. Pemimpin sangat penting karena tanpa seorang pemimpin, banyak organisasi akan menemukan kesulitan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan”.<sup>13</sup>

Desa memerlukan seorang pemimpin untuk mengendalikan dan mempengaruhi pengikutnya ataupun masyarakatnya. Desa itu sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Widjaja yaitu desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan di bawah kabupaten. Jadi kelebihan kepemimpinan situasional dibandingkan dengan kepemimpinan lainnya adalah bahwa dalam kepemimpinan situasional ini tergantung pada tingkat kematangan atau kesiapan dari pengikut yang akan dipengaruhi oleh pemimpin, sehingga gaya yang diterapkan bervariasi sesuai dengan tingkat kematangan yang berbeda-beda dari pengikutnya. Kepala Desa sebagai seorang pemimpin dalam menjabarkan, mengorganisir, memberi petunjuk, menampung aspirasi dari masyarakat, membangkitkan semangat dengan selalu mengadakan musyawarah secara periodik akan menentukan kualitas dari kepemimpinannya dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan di desanya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Muiz Muhammad Raharjo, *Kepemimpinan Kepala Desa*, 2020.

<sup>13</sup>Hamijoyo, *Partisipasi Dalam Pembangunan*, 2007.

<sup>14</sup>Pamudji S, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, 2010.



Anoraga mengemukakan bahwa idealnya seorang pemimpin itu memegang kekuasaan sesuai dengan bidang dan keahlian juga bakatnya. Sebab tanpa hal tersebut, seorang pemimpin akan menemui kesulitan dalam melakukan koreksi terhadap dirinya sendiri, kesulitan mawas diri dan kesulitan membedakan mana yang benar dan mana yang tidak. Sehingga secara rasional pemimpin dituntut kepandaiannya untuk memimpin jalannya perkumpulan dan berada dalam wewenangnya sesuai dengan misi perkumpulan yang dibentuk secara bersama, misalnya sebuah desa idealnya dipimpin oleh Kepala Desa. Dengan mempergunakan kepemimpinan situasional maka seorang Kepala Desa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan tingkat kematangan masyarakatnya yang berbeda-beda baik dalam kemampuan ataupun kemauannya sehingga dalam menghadapinya memerlukan penanganan dan pendekatan yang berbeda pula.<sup>15</sup>

Kepala Desa yang berorientasi pada pekerjaan yang lebih tinggi dibutuhkan, kadangkala kecenderungan untuk sedikit otoriter karena rendahnya kesiapan pengikut dalam menerima tanggung jawab pekerjaan. Kepala Desa sebagai pemimpin dalam situasi ini berhadapan dengan tim kerja yang baik, memiliki motivasi untuk berprestasi dalam pekerjaan yang tinggi, sehingga mereka tidak perlu lagi diarahkan secara ekstra. Kepala Desa memberikan perhatian yang seimbang terhadap keyakinan, keinginan dan kebutuhan pengikutnya juga masyarakatnya. Pada kondisi seperti ini, peran Kepala Desa dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan cukup besar, tetapi masukan dan pendapat masyarakat sudah mulai dipertimbangkan oleh Kepala Desa untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan akan dilaksanakan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Ndraha Talizidhuhu, *Pembangunan Masyarakat Desa*, 1993.

<sup>16</sup>Rivai Vietzal, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, 2003.

## 1. Tugas Kepala Desa Untuk Masyarakat

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Bagian Kedua Pasal 26 yang berbunyi:<sup>17</sup>

- a) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
- b) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala desa berwenang:
  - 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
  - 2) Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
  - 3) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
  - 4) Menetapkan peraturan desa
  - 5) Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
  - 6) Membina kehidupan masyarakat desa
  - 7) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
  - 8) Membina dan mengangkat perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk besar-besarnya kemakmuran masyarakat desa.
  - 9) Mengembangkan sumber pendapatan desa
  - 10) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
  - 11) Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa

---

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia 1945 Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

- 12) Memanfaatkan teknologi tepat guna
- 13) Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- 14) Mewakili desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan,
- 15) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **2. Fungsi Kepala Desa**

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.
- b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan. Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- c) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- d) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

## **C. Indikator Kepemimpinan Kepala Desa**

Kepemimpinan Kepala Desa tersebut memiliki beberapa indikator yaitu dari aspek: Cara berkomunikasi,

Pemberian motivasi, Kemampuan memimpin, Pengambilan keputusan.<sup>18</sup>

1. Cara Berkomunikasi

Pemimpin harus mampu memberikan informasi yang jelas dan untuk itu harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan lancar. Karena dengan komunikasi yang baik dan lancar, tentu hal ini akan memudahkan bagi bawahannya untuk menangkap apa yang dikehendaki oleh seorang pemimpin. Untuk melaksanakan kepemimpinannya secara efektif, maka seorang Kepala Desa sebagai pemimpin harus mampu melaksanakan komunikasi yang dapat dimengerti dan dipahami masyarakatnya.

2. Pemberian Motivasi

Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dan lancar tentu saja juga harus mempunyai kemampuan untuk memberikan dorongan-dorongan atau motivasi kepada bawahannya. Perhatian seorang pemimpin akan sangat berarti bagi bawahan, bahwa dari segi penghargaan ataupun pengakuan sangat memberikan makna yang sangat tinggi bagi karyawan atau bawahan. Kepala Desa juga memberikan perhatian yang seimbang terhadap keyakinan, keinginan, dan kebutuhan pegawai juga masyarakatnya.

3. Kemampuan Memimpin

Tidak semua pemimpin mampu memimpin, karena yang berkenaan dengan bakat seseorang untuk mempunyai kemampuan memimpin itu berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dalam gaya kepemimpinannya, apakah mempunyai gaya kepemimpinan otokratik, partisipatif, atau bebas kendali.

4. Pengambilan Keputusan

Seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan berdasarkan fakta dan peraturan yang berlaku serta

---

<sup>18</sup>Eko Handoyo, *Kebijakan Publik*, 2008.

keputusan yang diambil tersebut mampu memberikan motivasi bagi pegawai untuk bekerja lebih baik bahkan mampu memberikan kontribusi untuk kemajuan bersama. Kekuasaan yang positif seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi walaupun dengan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda tentu saja harus memberikan rasa aman bagi pegawai yang bekerja. Kepala Desa sebagai seorang pemimpin mengambil keputusan sendiri dengan mengambil instruksi yang jelas dan mengawasi secara ketat serta memberikan “penilaian” kepada masyarakat sebagai pengikut untuk melaksanakannya sesuai dengan apa yang diharapkan pimpinan.<sup>19</sup>

#### **D. Dekadensi Moral**

Dekadensi moral ialah kemunduran atau kemerosotan tingkah laku atau tingkah laku yang menitikberatkan pada kepribadian dan sifat-sifat. Dengan kata lain dekadensi moral ialah suatu bentuk kemunduran atau kemunduran kepribadian, sikap, etika dan moralitas seseorang. Dekadensi ialah konsep yang menunjukkan siklus perubahan yang melemah (turun). Hal ini terlihat dari kemunduran yang nyata dari setiap fenomena sosial, baik itu ras, bangsa, institusi, agama, sikap, teknik, ataupun seni. Keruntuhan saat ini tidak membuat akhlak kita menjadi baik, karena melemahnya akhlak yang ada pada manusia dapat membuat kita menjadi buruk. Sekarang kita tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, apa yang harus kita lakukan dengan fenomena kerusakan moral di sekitar kita dapat memperburuk lingkungan kita.<sup>20</sup>

Moral adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakter-karakter akal atau tingkah laku yang

---

<sup>19</sup>Suparno, “Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan,” *Jurnal Fisip Untag Semarang* 6 (n.d.): hal. 9.

<sup>20</sup>Listiari, “Dekadensi Moral Remaja,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 5 (2011): 27.

membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membuat kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek keperibadian yang diperlukan seseorang dalam kaitan dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral merupakan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan.<sup>21</sup> Adapun bentuk-bentuk dekadensi moral diantaranya yaitu:

1. Alkohol (Minuman yang memabukkan)

Berdasarkan kamus Marbawi di jelaskan bahwa arag alkohol alhuhulu ialah jenis racun yang sangat berbahaya yang dapat meracuni sel-sel tubuh manusia serta menimbulkan rangsangan, sehingga peminumnya dapat meminumnya berulang kali. Jika dia tidak minum sekali sehari, itu menjadi kebiasaan. tubuhnya mungkin merasa kurang sehat dan akhirnya menjadi kecanduan. Memang benar bahwa bagi peminum yang baru awalnya tidak memberikan efek apapun, tetapi karena hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan kecanduan dengan minuman tersebut. Dengan demikian, jelas bahwa sesuatu yang memabukkan termasuk Hamr, dan Hamr ialah sesuatu yang menutup pikiran. Sehingga jika pikiran tertutup mudah melakukan sesuatu yang melanggar norma agama dan moral sekaligus mengarah pada perilaku maksiat.

---

<sup>21</sup>Faisal Sanapiah, *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*, 1981.

## 2. Berjudi

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang ke tingkat kemerosotan moral, yaitu perjudian. Orang yang melakukan tindakan ini masih bisa di tangani, tetapi untuk alasan ini, ada keinginan untuk mengambil keuntungan dari seseorang tanpa berusaha terlalu keras. yang menang dalam permainan, dalam hal ini melakukannya berulang-ulang sampai dia berhasil yang akan membawa kecanduan, bahkan jika dia tidak menyadari bahwa kekayaannya habis, dia tetap berusaha untuk mengembalikannya. Judi ialah perbuatan yang di haramkan dalam ajaran Islam, judi dapat memberikan manfaat bagi manusia, namun dosa dari melakukan hal tersebut bahkan lebih besar dari manfaatnya.

## 3. Tawuran

Perkelahian juga merupakan salah satu kemerosotan moral dan budaya pemecahan masalah pada remaja, terutama pada anak-anak SMP hingga SMA. Perkelahian seringkali muncul sebagai akibat dari suatu hal yang sepele dan kemudian menjadi ajang pengangkatan dan kekuasaan seseorang atau suatu kelompok. Sebagai akibat dari kurangnya pelatihan dalam budaya menonton televisi dan orang tua serta guru yang mendidik siswa mereka tentang cara memecahkan masalah, menjadi terlalu mudah bagi remaja untuk bertengkar.

## 4. Penyalahgunaan narkoba

Dalam Syariat Islam di tetapkan bahwa seorang muslim di larang mengkonsumsi makanan dan minuman yang mematkan. Pendidikan moral dan budi perkerti dalam perspektif perubahan cepat atau lambat seperti racun dan segala jenisnya. Narkoba adalah singkatan dari narkotika,

psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkoba merupakan bahan atau zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat atau otak, sehingga bilamana di salah gunakan menyebabkan gangguan fisik, psikis atau jiwa dan fungsi sosial, sehingga dapat menimbulkan perubahan tertentu pada aktivitas mental dan perilaku.

Dekadensi moral yang terjadi di kalangan masyarakat sangatlah memprihatinkan karena dengan adanya dekadensi moral ini membuat penyimpangan, kenakalan atau bahkan kejahatan seseorang selalu berlangsung dalam konteks antar personal atau dalam berkelompokkan. Berbagai macam dekadensi yang terjadi di masyarakat sekitar, membuat orang akan berpikir macam-macam dan akan menjaga jarak antara satu sama lain karena mereka takut dengan fenomena yang terjadi sekarang ini. Dekadensi moral di lihat dari sisi jenisnya dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu: <sup>22</sup>

- 1) Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimulasi sosial dan kondisi kultural.
- 2) Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimulasi sosial dan tekanan lingkungan yang menekan sekaligus memaksa.
- 3) Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu gang. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, dan

---

<sup>22</sup>[www.websitependidikan.com](http://www.websitependidikan.com), "Pengertian Dekadensi Moral, Penyebab, Dan Jenisnya," 2020.



bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.

- 4) Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada prilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.

Dekadensi moral yang terjadi karena tekanan dari situasi seseorang yang mengakibatkan mereka melakukan perbuatan menyimpang. Perbuatan itu juga diperkuat dengan adanya stimulus yang ada di dalam diri mereka. Dengan begitu mereka akan melakukan sesuka hati mereka walaupun perbuatan itu tidak sesuai dengan ajaran agama dan moral yang berlaku di masyarakat tersebut.

#### Faktor-Faktor Penyebab Dekadensi Moral

Melemahnya moral seseorang ada kaitannya dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar kita. Dengan begitu, ada dua faktor yang bisa menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang di kalangan masyarakat. Di antaranya:

- 1) Kurangnya Pemahaman Tentang Agama Islam  
Sudah menjadi tragedi di dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan terhadap Tuhan tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah Tuhan tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada dalam dirinya. Dengan demikian, satu-satunya alat pengawas dan pengatur moral adalah masyarakat dengan hukum dan peraturannya. Apabila dalam

masyarakat itu banyak orang yang melakukan pelanggaran dengan sendirinya orang yang kurang iman tadi akan mudah pula meniru dan melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sama. Disinilah yang menurut Mochammad Iskarim sebagai "*conditioning*" yaitu terjadinya evolusi budaya masyarakat. Setiap orang dengan teguh memegang keyakinannya kepada Tuhan serta menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, tidak perlu lagi adanya pengawasan yang ketat, karena setiap orang sudah dapat menjaga dirinya sendiri dan mampu menyeleksi pengaruh dari lingkungan. Sebaliknya, dengan semakin jauhnya masyarakat dengan agama, semakin susah pula memelihara moral dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran-pelanggaran hukum dan nilai moral.

- 2) Kurangnya Perhatian dari Pemerintah  
Pemerintah yang diketahui memiliki kekuasaan, uang, teknologi, sumber daya manusia, dan sebagainya nampaknya belum menunjukkan kemauan sungguh-sungguh untuk melakukan pembinaan moral bangsa. Hal yang demikian semakin diperparah lagi oleh adanya ulah sebagian penguasa yang semata-mata mengejar kedudukan, peluang, kekayaan, dan sebagainya dengan cara-cara yang sama sekali tidak mendidik, seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme yang hingga kini belum ada tanda-tanda untuk hilang. Mereka asyik memperebutkan kekuasaan, materi, dan sebagainya dengan cara-cara yang tidak terpuji, dengan tidak memperhitungkan atau bahkan sama sekali tidak memperhitungkan dampaknya bagi kerusakan moral bangsa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa seorang Kepala Desa sidomakmur sudah melakukan peran kepemimpinannya dalam mengatasi dekadensi moral masyarakat desa sidomakmur dengan contoh upaya yang dilakukan yaitu:

1. Telah menggerakkan kembali organisasi kepemudaan desa sidomakmur, dengan aktifnya kembali karang taruna maka para pemuda dan masyarakat kembali memiliki wadah dan sarana mereka untuk mengembangkan jati diri mereka, karena dalam karang taruna para pemuda dan masyarakat bisa mengeksplor kreativitas diri mereka.
2. Telah menggerakkan kembali organisasi kepemudaan dengan sudah terlaksananya kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh karang taruna desa sidomakmur, dengan adanya kegiatan tersebut bisa menjadi modal utama bagi para pemuda dan masyarakat untuk terus melakukan kegiatan baik didalam desa maupun diluar desa yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan sekaligus membina masyarakat agar menjadi individu yang lebih baik.
3. Memberikan motivasi dan pembinaan kepada masyarakat yang pernah terlibat perilaku dekadensi moral seperti penyalahgunaan narkoba bahkan sampai ada yang dipidana, diharapkan masyarakat yang pernah terlibat dengan hal tersebut setelah diberimotivasi dan pembinaan oleh Kepala Desa dapat memperbaiki diri mereka dan tidak kembali mengulangi hal yang sama dan memperbaiki diri mereka menjadi lebih baik lagi.
4. Melayani dan mengayomi seluruh masyarakat desa dengan sebaik mungkin tanpa terkecuali dan tidak pernah membedakan masyarakat semua sama dan

memiliki hak mereka masing-masing di lingkungan desa sidomakmur.

5. Memberikan bentuk dukungan dalam mengatasi dekadensi moral yaitu berupa anjuran dan ajakan untuk menghimbau masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.
6. Melakukan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba agar masyarakat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi mereka sehingga mereka terjerumus dalam perilaku dekadensi moral tersebut dan masyarakat bisa menghindari atau mencegah diri mereka sendiri agar tidak menjadi bagian dari perilaku dekadensi moral.
7. Mengadakan program pengajian rutin, penyuluhan agama, program olahraga, program kewanitaan dan aturan jam malam. Program tersebut diadakan agar masyarakat mendapatkan wawasan keilmuan tentang bagaimana perilaku dekadensi moral dan cara mengatasinya.

Dengan demikian Kepala Desa sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik namun masih ada beberapa kekurangan didalamnya seperti:

1. Pemberian motivasi dan pembinaan yang tidak merata kepada masyarakat.
2. Kurang pekannya Kepala Desa dalam melihat masyarakat, hanya melihat bagian luar saja padahal masih cukup banyak masyarakat yang melakukan pelanggaran didalam desa.
3. Kurang optimal dalam mengontrol organisasi kepemudaan yang sama sekali tidak ada kegiatan.
4. Adanya faktor lingkungan yang menjauhkan diri mereka dengan beberapa masyarakat perilaku dekadensi moral seperti pengguna narkoba mereka di jauhi oleh lingkungan sekitar, dan hal tersebut malah akan memberikan dampak buruk bagi masyarakat itu sendiri.

Oleh sebab itu dari pihak Kepala Desa harus bekerja keras untuk membina dan memberikan motivasi kepada beberapa masyarakat yang terlanjur mengalami dekadensi

moral, agar dalam lingkungan desa sidomakmur tidak lagi ada yang namanya perbedaan antar sesama manusia.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipandang berguna serta menjadikan pertimbangan bagi pihak Kepala Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan dalam menjalankan peran kepemimpinannya untuk mengatasi dekadensi moral masyarakat desa sidomakmur sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Desa Sidomakmur**

Kepada Bapak Suparman selaku Kepala Desa Sidomakmur diharapkan untuk lebih bekerja keras lagi dalam menjalankan peran kepemimpinannya, karena mengingat peran dari seorang Kepala Desa sangat berpengaruh terhadap jalannya roda pemerintahan yang ada di desa ini dan masyarakatnya dapat dibimbing dengan baik terutama untuk sebagian masyarakat yang mengalami dekadensi moral perlu diperhatikan lebih supaya bisa menjadi individu yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu Kepala Desa harus bekerja lebih keras demi kemajuan dan kenyamanan desa sidomakmur, bisa seperti memberikan motivasi secara menyeluruh kepada masyarakat di setiap dusun, lalu memberikan kegiatan yang positif kepada beberapa masyarakat yang mengalami perilaku dekadensi moral agar tidak terjadi kembali.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyarankan bagi insan akademik agar dapat mengembangkan penelitian ini guna memberikan solusi-solusi dalam upaya menyelesaikan masalah dekadensi moral tentang penyalahgunaan narkoba yang ada di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Abdurrahman, F. (2011). *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Citra.
- Anoraga, P. (2001). *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budianto, G. (2017). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Dirham, D. (2019). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Djokosantoso, M. (2003). *Konsep Kepemimpinan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Gary, Y. (2009). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Alih Bahasa Budi Supriyanto. Jakarta : PT Indeks.
- Iskarim, M. (2017). *Pengertian Dekadensi Moral*. Jakarta : Edukasi Islamika.
- Jamaluddin, A. (2017). *Gaya Kepemimpinan (Pendekatan Bakat Situasional)*. Bandung : CV Armico.
- Rira, N. (2021). *Diskursus Kepemimpinan Situasional*. Yogyakarta : Deepublish Grup CV Budi Utama.
- Rivai, V. (2010). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Safaria, T. (2004). *Kepemimpinan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiadi, M. (2008). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Siswoyo, H. (2015). *Intisari Teori Kepemimpinan*. Bekasi : Intermedia Personalia Utama.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta.

Sutarto. (2006). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Su'ud, M. (2015). *Teori Dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta : Bina Aksara.

Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan Dalam Management*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo, R. (2018). *Cerdas Hadapi Narkoba*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Winardi. (2000). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.

Yudiatmaja, F. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

### **Sumber Jurnal :**

Adhitama, O. M. & Bali, D. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8:4.

Agil, S. (2002). *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*.

Aridhayani, R. M. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Dibidang Pembinaan Dan Pengawasan Indikasi Geografis. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*, 48 (4), 883-902.

- Aristiani, A. (2022). Dekadensi Moral Pada Remaja Yang Kehilangan Kesadaran Beragama Di Desa Teluk Kijing.
- Cahyo, E. D. (2017). Dekadensi Moral. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. 16-26.
- Mochamad, I. (2017). Pengertian Dekadensi Moral. *Edukasi Islamika*. 20.
- Muhammad, F. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basray. *Bahasa Dan Sastra*. 2.
- Permana, R. (2014). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau. *Jurnal Administrasi Negara*. 2.
- Sineke, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Atoga Timur Kecamatan Motongkad. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Siti, M. N. (2021). Dekadensi Moral Yang Melanda Kehidupan Masyarakat. In *Spada.Uns.Ac.Id*, Hal. 1.
- Swasono, B. G. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 1.

**Sumber Online :**

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/23963>

**Sumber Lainnya :**

Al-Quran Surat Al-Isra Ayat 9. In *Tafsir Web.Com*, n.d.  
<https://tafsirweb.com/4613-surat-al-isra-ayat-9.html>



Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kualitatif. Diakses pada 27 february 2022, dari <http://staffnew.uny.ac.id>

Rahmadiani, N. A. (2015). Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori. Diakses pada 27 february 2022, dari <http://repository.umy.ac.id>

### **Sumber Aturan :**

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12)

### **Sumber Wawancara :**

Bapak Hendry, Ketua Karang Taruna Desa Sidomakmur, Wawancara 25 Juni 2022

Bapak Ogi Cahyadi, Sekertaris Desa Sidomakmur, Wawancara 25 Juni 2022

Bapak Salimun, Kasi Kemasyarakatan Desa Sidomakmur, Wawancara 25 Juni 2022

Bapak Suparman, Kepala Desa Sidomakmur, Wawancara, 14 Januari 2022

Bapak Suparman, Kepala Desa Sidomakmur, Wawancara 25 Juni 2022

Bapak Yazid Arafah, Tokoh Agama Desa Sidomakmur, Wawancara 26 Juni 2022

Bapak Yohanes Sumedi, Kasi Pemerintahan, Wawancara, 25 Juni 2022

Ibu Jariyah, Masyarakat, Wawancara 26 Juni 2022

Saudara WI, Pelaku Dekadensi Moral, Wawancara 26 Juni 2022

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA PROPOSAL SKRIPSI “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL MASYARAKAT DESA SIDOMAKMUR KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR (Sudi Kasus Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan)”**

#### **Biodata pewawancara**

Nama : Anisa Febrianti Putri  
NPM : 1831040062  
Program Studi : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama  
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

#### **Skema wawancara**

- Mengucapkan salam
- Perkenalan diri pewawancara
- Mengutarakan maksud dan tujuan wawancara
- Memulai wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
- Mencatat dan merekam hasil wawancara
- Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terimakasih dan salam

#### **Pertanyaan (Kepala Desa)**

No	Pertanyaan
1.	Apakah penyalahgunaan narkoba merupakan bagian dari perilaku dekadensi moral?
2.	Bagaimana cara anda dalam berkomunikasi kepada masyarakat selaku pemimpin dari masyarakat desa?
3.	Bagaimana cara penyampaian anda kepada masyarakat

	bahwa bahaya dari penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan terjadinya dekadensi moral?
4.	Apakah anda sebagai pemimpin sudah memberikan arahan atau motivasi yang merupakan salah satu peran dari seorang pemimpin?
5.	Apakah anda mengetahui kronologi dari perilaku dekadensi moral yang dilakukan oleh beberapa masyarakat desa?
6.	Apa saja dukungan atau motivasi yang anda berikan kepada masyarakat yang terjerumus pada penyalahgunaan narkoba?
7.	Program-program apa sajakah yang sudah anda lakukan dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba?
8.	Bagaimana gaya kepemimpinan anda saat ini dalam memimpin masyarakat desa sidomakmur?
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
9.	Siapakah yang berperan dalam mengatasi dekadensi moral yang ada di desa?
10.	Keputusan apa sajakan yang anda terapkan di masyarakat untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba yang mengakibatkan terjadinya dekadensi moral?
11.	Bagaimana cara anda memimpin dan apakah kepemimpinan anda sudah memumpuni?

### **Pertanyaan (Sekertaris Desa)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Bagaimana pendapat anda tentang kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala desa saat ini?
2.	Apakah kepala desa sudah melakukan perannya sebagai seorang pemimpin, seperti memberikan arahan dan motivasi?
3.	Apakah kemampuan memimpin dari seorang kepala desa sudah bisa dikatakan baik dan benar?
4.	Apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba?
5.	Bagaimana cara anda sebagai sekertaris desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang

	dekadensi moral dan bahaya dari penyalahgunaan narkoba?
--	---

### **Pertanyaan (Kasi Pemerintahan Desa)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apakah kepala desa sudah melakukan tugas kepemimpinannya sebagai seorang pemimpin sudah dikatakan baik dan benar?
2.	Bagaimana hubungan kerjasama maupun partisipasi antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba yang merupakan salah satu bentuk perilaku dekadensi moral?
3.	Bagaimana dan sejauh mana pencapaian pemerintah desa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba yang ada di desa sidomakmur?
4.	Apakah ada kendala dari pemerintah desa dalam menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba?
5.	Bagaimana responsivitas masyarakat desa terhadap masalah penyalahgunaan narkoba yang merupakan salah satu sikap dari dekadensi moral?

### **Pertanyaan (Kasi Kemasyarakatan Desa)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam menyelesaikan masalah dari penyalahgunaan narkoba?
2.	Apa saja dorongan atau motivasi yang dilakukan kepala desa dan pegawainya kepada masyarakat yang terjerumus pada peyalahgunaan narkoba?
3.	Bagaimana dan sejauhmana pencapaian pemerintah desa terhadap pembinaan kemasyarakatan desa sidomakmur?
4.	Apakah kemampuan memimpin dari seorang kepala desa sudah dapat dikatakan baik dan benar?

### **Pertanyaan (Tokoh Agama)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Bagaimana pendapat anda tentang motivasi yang diberikan oleh kepala desa untuk masyarakat?
2.	Apakah cara kepala desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat sudah baik dan benar?
3.	Bagaimana pendapat anda tentang kepemimpinan kepala desa saat ini dalam memimpin masyarakatnya?
4.	Bagaimana cara anda sebagai tokoh agama di desa dalam menyampaikan nasehat kepada masyarakat?
5.	Apakah keputusan yang ditentukan oleh kepala desa sudah ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat?

### **Pertanyaan (Ketua Karang Taruna)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apakah ada proses sosialisasi dari kepala desa dalam mengatasi masalah dari penyalahgunaan narkoba?
2.	Bagaimana cara kepala desa dalam berkomunikasi dengan anggota karang taruna
3.	Apa yang dilakukan kepala desa untuk menciptakan kondisivitas desa dari dekadensi moral?
4.	Apa yang dilakukan kepala desa untuk memotivasi anggota karang taruna agar tetap pada aturan yang ada di desa?
5.	Apakah ada forum musyawarah dari karang taruna sendiri yang digunakan untuk menjaring aspirasi, ide/gagasan pada saat kegiatan karang taruna berlangsung?
6.	Bagaimana peranan dari kepala desa dalam mengambil keputusan?
7.	Apakah kemampuan memimpin dari seorang kepala desa sudah dapat dikatakan baik dan benar?

### Pertanyaan (Masyarakat)

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya penyalahgunaan narkoba yang ada di desa sidomakmur?
2.	Apakah kepala desa selalu memberikan motivasi kepada masyarakatnya?
3.	Apakah kemampuan memimpin dari seorang kepala desa sudah dapat dikatakan baik dan benar?
4.	Apakah seluruh masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi yang digerakkan oleh kepala desa atau hanya perwakilan saja?

### Pertanyaan (Saudara WI)

No	Pertanyaan
1.	Apa penyebab dari penggunaan narkoba?
2.	Bagaimana kondisi pada saat mengkonsumsi narkoba?
3.	Apakah ada orang lain yang mendorong anda untuk mengkonsumsi narkoba?
4.	Bagaimana reaksi keluarga pada saat tahu bahwa anda menggunakan narkoba?
5.	Bagaimana caranya anda bisa terlepas dari penggunaan narkoba?
6.	Apakah membutuhkan waktu untuk anda bebas dari narkoba?
7.	Apakah ada pembinaan dari kepala desa dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba?
8.	Bagaimana pendapat anda tentang kepemimpinan kepala desa sidomakmur?

## Wawancara Dengan Kepala Desa Sidomakmur



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887*

---

### **Identitas Informan**

Nama : Suparman, S.P  
Umur : -  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Sidomakmur Kecamatan  
Belitang Kabupaten Oku Timur,  
Sumatera Selatan  
Pekerjaan : Kepala Desa  
Tanggal/ Tempat Wawancara: 14 Januari 2022 dan 25 Juni 2022/  
Balai Desa

### **HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Apakah penyalahgunaan narkoba merupakan bagian dari perilaku dekadensi moral?

Bapak Suparman : Menurut saya penggunaan narkoba merupakan suatu perilaku yang menyimpang dari perilaku sosial, hukum dan agama yang berdampak buruk bagi pengguna dan bisa juga merugikan orang lain. Jadi memang benar apabila penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bentuk dari perilaku dekadensi moral.

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam berkomunikasi kepada masyarakat selaku pemimpin dari masyarakat desa?

Bapak Suparman : Saya selalu meluangkan waktu saya untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat,



terkadang juga pada saat musyawarah desa saya juga mengundang beberapa masyarakat untuk hadir karena pemerintah juga memerlukan kritik dan saran dari masyarakat. Hal tersebut adalah salah satu cara saya dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Peneliti : Bagaimana cara penyampaian anda kepada masyarakat bahwa bahaya dari penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan terjadinya perilaku dekadensi moral?

Bapak Suparman : Saya selalu memberikan informasi apapun itu termasuk juga informasi tentang buruknya perilaku dekadensi moral terutama tentang penyalahgunaan narkoba yang bisa saja mempengaruhi dan merugikan masyarakat lainnya.

Peneliti : Apakah anda sebagai pemimpin sudah memberikan arahan atau motivasi yang merupakan salah satu peran dari seorang pemimpin?

Bapak Suparman : Saya selaku kepala desa sidomakmur sudah berusaha memberikan motivasi dan arahan kepada masyarakat desa, saya juga memberikan masukan-masukan kepada pemuda karang taruna untuk kegiatan apa saja yang dilakukan dan memberitahu kepada para pemuda dan masyarakat agar mereka tidak tergolong ke dalam perilaku dekadensi moral apalagi kasus tentang narkoba yang dengan mudah masuk ke masyarakat tanpa sepengetahuan masyarakat lainnya.

Peneliti : Apakah anda mengetahui kronologi dari perilaku dekadensi moral yang dilakukan oleh beberapa masyarakat desa?

- Bapak Suparman : Perilaku dekadensi moral contohnya seperti berjudi, merampok mencuri, menjarah dan menggunakan narkoba sebenarnya ada beberapa masyarakat kita yang mengalami perilaku tersebut, namun untuk kronologinya tidak semuanya saya tahu, karena juga masyarakat kita juga mempunyai privasi yang kita tidak bisa dengan seenaknya ikut campur. Tetapi, perilaku dekadensi moral yang dialami oleh masyarakat kita dikarenakan oleh faktor ekonomi, faktor teman, bahkan faktor lingkungan juga dapat menyebabkan munculnya perilaku dekadensi moral.
- Peneliti : Apa saja dukungan dan motivasi yang anda berikan kepada masyarakat yang terjerumus pada penyalahgunaan narkoba?
- Bapak Suparman : Dukungan yang saya berikan kepada masyarakat yang terjerumus pada penyalahgunaan narkoba yaitu berupa pembinaan, sosialisasi, menggerakkan kembali kegiatan organisasi desa seperti karang taruna dan juga mengajak masyarakat untuk lebih produktif dalam mengurus desa seperti gotong royong dan merawat lingkungan desa. Hal tersebut diharapkan dapat membuka jalan pikiran masyarakat agar tidak mengalami perilaku dekadensi moral.
- Peneliti : Program-program apa sajakah yang sudah anda lakukan dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba?
- Bapak Suparman : Saya menggerakkan kampanye anti penyalahgunaan narkoba, penyuluhan seluk beluk narkoba, pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya, pelatihan keterampilan, kegiatan alternatif dan menjalankan kembali

organisasi karang taruna yang sebelumnya sudah berhenti sebelum saya menjabat sebagai kepala desa.

Peneliti : Bagaimana gaya kepemimpinan anda saat ini dalam memimpin masyarakat desa?

Bapak Suparman : Untuk gaya kepemimpinan saya menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif.

Peneliti : Siapakah yang berperan dalam mengatasi dekadensi moral yang ada di desa sidomakmur?

Bapak Suparman : Semua masyarakat berperan dalam mengatasi dekadensi moral, tidak hanya pemimpin dan pegawainya saja yang berperan namun masyarakat juga turut ikut serta dalam mengatasi perilaku dekadensi moral.

Peneliti : Keputusan apa sajakah yang anda terapkan di masyarakat untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba yang mengakibatkan terjadinya dekadensi moral?

Bapak Suparman : Keputusan yang saya ambil untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba dan perilaku dekadensi moral yaitu menggerakkan kembali organisasi karang taruna sebagai wadah bagi masyarakat dan pemuda desa untuk sumber informasi dan pengetahuan mereka.

Peneliti : Bagaimana cara anda memimpin dan apakah kepemimpinan anda sudah memumpuni?

Bapak Suparman : Kami dari pihak balai desa terutama saya sebagai Kepala Desa Sidomakmur selalu memberikan yang terbaik untuk seluruh masyarakat, kalau kami kurang memperhatikan dan mengawasi masyarakat mungkin itu sebagian kelalaian dari kami.

Karena kami juga tidak bisa sepenuhnya selama 24 jam memantau aktifitas apa saja yang dilakukan oleh masyarakat, namun kami sebagai pemerintah desa yang bertanggung jawab dalam mengayomi masyarakat desa kami sudah melakukan yang terbaik untuk kenyamanan dan ketertiban masyarakat. Jadi sudah baik pelayanan yang kami berikan kepada masyarakat desa sidomakmur

Wawancara Dengan Sekertaris Desa Sidomakmu



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131*

---

**Identitas Informan**

Nama : Ogi Cahyadi, S.Pd  
Umur : -  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Sidomakmur Kecamatan  
Belitang Kabupaten Oku Timur,  
Sumatera Selatan  
Pekerjaan : Sekertaris Desa  
Tanggal/ Tempat Wawancara: 25 Juni 2022/ Balai Desa

**HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala desa saat ini?

Bapak Ogi : Menurut saya kepemimpinan yang dipimpin oleh Bapak Suparman saat ini sudah cukup baik dan sejauh ini tidak banyak hambatan selama beliau memerintah.

Peneliti : Apakah kepala desa sudah melakukan perannya sebagai seorang pemimpin, seperti memberikan arahan dan motivasi?

Bapak Ogi : Kepala desa sudah melakukan perannya dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dan untuk pemberian motivasi beliau sering berinteraksi dengan masyarakat dan berkomunikasi dengan masyarakat serta memberikan motivasi dan arahan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan.

- Peneliti : Apakah kemampuan memimpin dari seorang kepala desa sudah bisa dikatakan baik dan benar?
- Bapak Ogi : Kemampuan memimpin dari Bapak Suparman sangat baik dan memenuhi aturan pemerintah desa dan tegas dalam memimpin.
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba?
- Bapak Ogi : Kami sebagai pemerintah desa menggerakkan berbagai program pembinaan dan menggerakkan kembali organisasi karang taruna.
- Peneliti : Bagaimana cara anda sebagai sekertaris desa memberikan informasi kepada masyarakat tentang dekadensi moral dan bahaya penyalahgunaan narkoba?
- Bapak Ogi : Saya sebagai sekertaris desa juga sering berinteraksi langsung dengan masyarakat dan melalui interaksi tersebut saya menyampaikan berbagai informasi yang sedang terjadi di desa kita sebagai pengetahuan bagi masyarakat.

Wawancara Dengan Kasi Pemerintahan Desa Sidomakmur



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131*

---

**Identitas Informan**

Nama : Yohanes Sumedi  
Umur : -  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Sidomakmur Kecamatan  
Belitang Kabupaten Oku Timur,  
Sumatera Selatan  
Pekerjaan : Kasi Pemerintahan  
Tanggal/ Tempat Wawancara: 25 Juni 2022/ Balai Desa

**HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Apakah kepala desa sudah melakukan tugas kepemimpinannya sebagai seorang pemimpin sudah dikatakan baik dan benar?

Bapak Yohanes : Menurut pendapat saya dalam masa kepemimpinan Bapak Suparman selama 2 Tahun berjalan ini sudah bisa dikatakan baik dibuktikan dengan perubahan desa sidomakmur yang semakin maju dan berbagai program yang telah digerakkan oleh kepala desa.

Peneliti : Bagaimana hubungan kerjasama maupun partisipasi antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba yang ada di desa sidomakmur?

Bapak Yohanes : Hubungan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat berjalan baik. Kami saling

- membantu satu sama lain untuk mengurangi penggunaan narkoba di desa sidomakmur.
- Peneliti : Apakah ada kendala dari pemerintah desa dalam menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba?
- Bapak Yohanes : Selama program yang digerakkan berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik pula tidak menjadi hambatan bagi pemerintah desa dan selama program berjalan belum ada kendala apapun. Selagi masyarakat mau bekerjasama dengan pemerintah desa penyalahgunaan narkoba kan dapat teratasi.
- Peneliti : Bagaimana dan sejauh mana pencapaian pemerintah desa dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba yang ada di desa sidomakmur?
- Bapak Yohanes : Pencapaian dari pemerintah desa dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba yaitu penggunaan narkoba mulai menurun dan masyarakatnya juga lebih terbuka lagi jalan pikirannya mengenai dampak buruk dari penggunaan narkoba tersebut.
- Peneliti : Bagaimana responsivitas masyarakat desa terhadap masalah penyalahgunaan narkoba yang merupakan salah satu sikap dari dekadensi moral?
- Bapak Yohanes : Respon dari masyarakat desa sidomakmur yaitu masyarakat lebih berhati-hati lagi dalam bergaul dan ikut antusias dalam pencegahan narkoba maupun dekadensi moral yang sedang terjadi.



## Wawancara Dengan Kasi Kemasyarakatan Desa Sidomakmur



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131*

---

### **Identitas Informan**

Nama : Salimun  
Umur : -  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Sidomakmur Kecamatan  
Belitang Kabupaten Oku Timur,  
Sumatera Selatan  
Pekerjaan : Kasi Pemerintahan  
Tanggal/ Tempat Wawancara: 25 Juni 2022/ Balai Desa

### **HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam menyelesaikan masalah dari penyalahgunaan narkoba?

Bapak Salimun : Pemerintah desa mempunyai program-program dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dan melakukan pembinaan kepada masyarakat desa yang menggunakan narkoba atau mantan dari pengguna narkoba serta pemerintah desa juga menggerakkan kembali organisasi karang taruna sebagai wadah aspirasi masyarakat dan pemuda desa sidomakmur, diharapkan dapat saling bekerjasama dalam mengatasi perilaku dekadensi moral yang ada di desa maupun bekerja sama membangun desa lebih baik lagi.

Peneliti : Apa saja dorongan atau motivasi yang dilakukan oleh kepala desa dan pegawainya

- kepada masyarakat yang terjerumus pada penyalahgunaan narkoba?
- Bapak Salimun : Kami memberikan pembinaan, mengajak untuk masyarakat lebih produktif dengan diadakannya gotong royong, mengajak untuk menghadiri pengajian maupun kegiatan rohani sesuai dengan keyakinan yang dianut dan tidak menjauhi mereka yang mengalami perilaku dekadensi moral terkhusus pada pelaku kasus narkoba.
- Peneliti : Bagaimana dan sejauhmana pencapaian pemerintah desa terhadap pembinaan kemasyarakatan desa sidomakmur?
- Bapak Salimun : Menurut saya pembinaan terhadap masyarakat desa mengalami peningkatan dengan bukti bahwa masyarakat desa sidomakmur saat ini banyak yang berwawasan dan berpengetahuan dan mampu membedakan mana baik dan buruk bagi kehidupan mereka.
- Peneliti : Apakah kemampuan memimpin dari seorang kepala desa sudah dapat dikatakan baik dan benar?
- Bapak Salimun : Menurut saya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala desa saat ini berjalan baik dan layak dikatakan baik dan benar.

## Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Sidomakmur



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131*

---

### **Identitas Informan**

Nama : Yazid Arafah  
Umur : -  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Sidomakmur Kecamatan  
Belitang Kabupaten Oku Timur,  
Sumatera Selatan  
Pekerjaan : Tokoh Agama  
Tanggal/ Tempat Wawancara: 26 Juni 2022/ Rumah Pribadi

### **HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang motivasi yang diberikan oleh kepala desa untuk masyarakat?

Bapak Yazid : Ya sangat baik, itu tandanya kepala desa sebagai seorang pemimpin memperhatikan masyarakatnya dan tidak meninggalkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin.

Peneliti : Apakah cara kepala desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat sudah baik dan benar?

Bapak Yazid : Cara komunikasi kepala desa kepada masyarakat menurut saya sudah baik dan menghargai antar sesama.

Peneliti : Bagaimana kepemimpinan kepala desa saat ini dalam memimpin masyarakatnya?

Bapak Yazid : Menurut saya kondisi masyarakat dan lingkungan desa sidomakmur saat ini jauh

lebih baik dan kondusif tentunya dibandingkan dengan kondisi beberapa tahun yang lalu. Itu menandakan bahwa kepemimpinan yang dipimpin oleh Bapak Suparman berhasil membawa masyarakatnya lebih baik lagi.

Peneliti : Bagaimana cara anda sebagai tokoh agama dalam menyampaikan nasehat kepada masyarakat?

Bapak Yazid : Saya selalu menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan pada tempatnya misalnya saya berdakwah di masjid maupun di acara pengajian berusaha untuk memberitahu dan larangan apa saja yang ada dalam agama. Sama dengan hal nya tentang cara mengatasi masalah dekadensi moral ya saya hanya bisa memberitahu kepada masyarakat bahwa perilaku tersebut tidaklah baik dan menyimpang dari ajaran agama islam selebihnya diterapkan atau tidak dihidupkan sehari-hari itu kembali pada individu masing-masing.

Peneliti : Apakah keputusan yang ditentukan oleh kepala desa sudah ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat?

Bapak Yazid : Sejauh ini yang saya lihat masyarakat sangat menghargai keputusan yang dibuat oleh kepala desa dan perilaku masyarakat juga lebih baik dari sebelumnya. Jadi keputusan yang dibuat oleh kepala desa sudah ditaati dan dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat.

## Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Desa Sidomakmur



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131*

---

### **Identitas Informan**

Nama : Hendry, S.Pd  
Umur : -  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Sidomakmur Kecamatan  
Belitung Kabupaten Oku Timur,  
Sumatera Selatan  
Pekerjaan : Ketua Karang Taruna  
Tanggal/ Tempat Wawancara: 26 Juni 2022/ Rumah Pribadi

### **HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Apakah ada proses sosialisasi dari kepala desa dalam mengatasi masalah dari penyalahgunaan narkoba?

Bapak Hendry : Ada. Kepala Desa waktu itu pernah menyelenggarakan sosialisasi tentang bahaya penggunaan narkoba yang dihadiri oleh beberapa masyarakat dan anggota karang taruna.

Peneliti : Bagaimana cara kepala desa dalam berkomunikasi dengan anggota karang taruna?

Bapak Hendry : Bapak Suparman sering mengajak musyawarah anggota karang taruna jika ada suatu permasalahan ataupun acara yang akan diselenggarakan di desa sidomakmur. Dengan begitu karang taruna merasa ikut berperan dalam membangun desa.

- Peneliti : Apa yang dilakukan kepala desa untuk menciptakan kondisivitas desa dari dekadensi moral?
- Bapak Hendry : Sepengetahuan saya bahwa kepala desa selalu mengatakan untuk saling toleransi, terbuka, dan bersosialisasi antar sesama masyarakat dan penerapannya sampai sekarang. Sehingga perilaku dekadensi moral yang ada di desa sidomakmur ini secara perlahan menurun.
- Peneliti : Apa yang dilakukan kepala desa untuk memotivasi anggota karang taruna agar tetap pada aturan yang ada di desa?
- Bapak Hendry : Bapak Suparman pernah mengatakan bahwa organisasi karang taruna ini merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengapresiasi diri mereka dan sebagai tempat musyawarah untuk masyarakat agar masyarakat memiliki jalan pikiran dan wawasan yang luas karena saling berbagi ilmu dan pengalaman. Maka dari itu organisasi karang taruna ini sudah terlihat menghasilkan efek positif di diri anggotanya maupun di masyarakat.
- Peneliti : Apakah ada forum musyawarah dari karang taruna sendiri yang digunakan untuk menjaring aspirasi, ide/gagasan pada saat kegiatan karang taruna berlangsung?
- Bapak Hendry : Ada. Setiap malam minggu tepatnya dua minggu sekali karang taruna mengadakan kumpulan untuk mengevaluasi kegiatan apa saja yang telah dan akan dilakukan nantinya. Kemudian setiap satu bulan sekali karang taruna melakukan bersih desa untuk menjaga kelestarian lingkungan desa sidomakmur.
- Peneliti : Bagaimana peranan kepala desa dalam mengambil keputusan?

Bapak Hendry : Untuk keputusan yang ditetapkan oleh kepala desa itu sendiri sebagai bentuk dari perhatiannya kepada masyarakat menurut saya itu wajar-wajar saja, asalkan keputusan yang diberikan tidak merugikan masyarakat dan tidak hanya menguntungkan pemerintah desa. Keputusan tersebut harus *balanced* dan saling menguntungkan.

Peneliti : Apakah kemampuan memimpin dari seorang kepala desa sudah dikatakan baik dan benar?

Bapak Hendry : Menurut saya untuk dikatakan baik atau tidak kepemimpinan seseorang kita perlu melihat jangka panjangnya dalam memimpin. Dan disini Bapak Suparman baru saja menjabat selama 2 tahun dan tentu saja masih ada kurang dan lebihnya dia dalam memimpin desa ini. Jadi untuk kemampuan memimpinnya sudah benar sesuai prosedur dan aturan pemerintah desa, namun untuk dikatakan baik atau tidaknya kita perlu melihat kepemimpinan dia di tahun-tahun berikutnya.

## Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sidomakmur



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131*

---

### **Identitas Informan**

Nama : Jariyah  
Umur : -  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Sidomakmur Kecamatan  
Belitang Kabupaten Oku Timur  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Tanggal/ Tempat Wawancara: 26 Juni 2022/ Rumah Pribadi

### **HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda sebagai masyarakat dengan adanya penyalahgunaan narkoba di desa sidomakmur?

Ibu Jariyah : Menurut saya, masyarakat yang melakukan perilaku tersebut mungkin karna ada faktor lain yang tidak ketahui dan mereka yang menggunakan narkoba tidak seharusnya dijauhi malah kita yang mendekati mereka dan membimbing mereka agar tidak kembali menggunakan narkoba.

Peneliti : Apakah kepala desa selalu memberikan motivasi kepada masyarakatnya?

Ibu Jariyah : Untuk setiap hari atau selalunya sih tidak, tetapi jika ditanya pernah atau tidaknya saya jawab pernah dan pribadi dari Bapak Suparman ini ramah dengan masyarakat



namun hanya kurang berbaur saja dengan masyarakat.

Peneliti : Apakah seluruh masyarakat mengikuti seluruh kegiatan sosialisasi yang di gerakkan oleh kepala desa atau hanya perwakilan saja?

Ibu Jariyah : Mungkin hanya perwakilan saja, dan saya juga tidak tahu kalau kepala desa mengadakan sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba dan dekadensi moral tersebut.

## Wawancara Dengan Pelaku Dekadensi Moral



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

---

*Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131*

---

### **Identitas Informan**

Nama : Saudara WI  
Umur : 20 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Sidomakmur Kecamatan  
Belitang Kabupaten Oku Timur,  
Sumatera Selatan  
Pekerjaan : -  
Tanggal/ Tempat Wawancara: 26 Juni 2022/ Rumah Pribadi

### **HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Apa yang menyebabkan anda menggunakan narkoba?

Saudara WI : awal mula saya memakai narkoba dalam bentuk obat-obatan yang dikasih sama temen saya, saya terus mengkonsumsi obat tersebut dan pada akhirnya saya kecanduan. Sehingga secara perlahan juga saya terjerumus kedalam pergaulan bebas karena ajakan dan pengaruh dari teman saya.

Peneliti : Bagaimana reaksi keluarga pada saat tahu bahwa anda menggunakan narkoba?

Saudara WI : Pada waktu itu ibu saya yang pertama tahu kalau saya menggunakan narkoba, beliau sangat terkejut dan sampai sakit selama 2 minggu. Itu yang membuat saya menyesal dan perlahan mulai menjauhi teman-teman

saya serta secara bertahap mengurangi pemakaian narkoba.

Peneliti : Bagaimana caranya anda bisa terlepas dari penggunaan narkoba?

Saudara WI : Untuk bebas dari pemakaian narkoba sebenarnya memerlukan waktu yang sangat lama, saya butuh waktu 2 tahun untuk benar-benar bebas dari narkoba dan selain itu rehabilitas juga sangat penting untuk kita tidak kembali lagi menggunakan narkoba. Dan yang terutama dukungan dari keluarga dan lingkungan berperan penting dalam penyembuhan.

Peneliti : Apakah ada pembinaan dari kepala desa dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba?

Saudara WI : Pada saat saya menggunakan narkoba belum ada pembinaan dari kepala desa dan itu juga kepala desa sebelum Bapak Suparman, yang saya tahu program pembinaan ini baru saja berjalan satu tahun dan menurut saya itu merupakan tindakan yang baik untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang kepemimpinan kepala desa sidomakmur?

Saudara WI : Cukup baik dan desa sudah lebih maju serta tertata baik masyarakatnya maupun lingkungannya.

Lampiran 1.3 Daftar Hasil Reduksi Data

No	Nama	Jabatan	Hasil Wawancara
1.	Suparman, S.P	Kepala Desa	<p>1. Cara Berkomunikasi: Melakukan komunikasi dengan masyarakat sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.</p> <p>2. Pemberian Motivasi: Memberikan motivasi sebaik mungkin kepada masyarakat dan mengingatkan tentang bahaya dari perilaku dekadensi moral terutama masalah penyalahgunaan narkoba.</p> <p>3. Kemampuan Memimpin: Melakukan pelayanan dan mengayomi masyarakat desa sesuai dengan tugas</p>

			<p>dan peraturan yang ada.</p> <p>4. Pengambilan Keputusan: Meningkatkan karakter kepemimpinan, mengaktifkan kembali organisasi karang taruna, dan meningkatkan kinerja pegawai desa.</p>
2.	Ogi Cahyadi, S.Pd	Sekretaris Desa	<p>1. Cara Berkomunikasi: Menggerakkan berbagai program pembinaan dan menggerakkan kembali organisasi karang taruna yang sudah lama tidak berjalan.</p> <p>2. Pemberian Motivasi: Berinteraksi dengan masyarakat dan menyampaikan beberapa informasi kepada masyarakat.</p> <p>3. Kemampuan Memimpin: Kepemimpinan dari</p>

			<p>Kepala Desa tidak memiliki hambatan dan kemampuan memimpinya tegas dan memenuhi aturan pemerintah desa.</p> <p>4. Pengambilan Keputusan: Kepala Desa melaksanakan tugas dengan benar, memberikan contoh teladan untuk masyarakat dan pegawainya, dan bersikap adil kepada yang dipimpin.</p>
3.	Yohanes Sumedi	Kasi Pemerintahan	<p>1. Cara Berkomunikasi: Hubungan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat berjalan baik dan saling membantu satu sama lain untuk mengurangi perilaku dekadensi moral terutama tentang penyalahgunaan narkoba.</p>

			<p>2. Pemberian Motivasi: Penggunaan narkoba menurun dan masyarakat mulai terbuka akan dampak buruk dari penggunaan narkoba.</p> <p>3. Kemampuan Memimpin: Perubahan desa sidomakmur yang semakin maju dan berkembang dan kemampuan memimpin Kepala Desa memumpuni.</p> <p>4. Pengambilan Keputusan: Selama program dijalankan dan digerakkan dengan baik maka tidak ada kendala bagi pemerintah desa.</p>
4.	Salimun	Kasi Kemasyarakatan	<p>1. Cara Berkomunikasi: Pemerintah desa mempunyai program-program dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dan</p>

			<p>melakukan pembinaan kepada masyarakat desa yang menggunakan narkoba dan dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam membangun desa.</p> <p>2. Pemberian Motivasi: Memberikan motivasi dan pembinaan kepada masyarakat agar lebih produktif agar dapat mengurangi terjadinya perilaku dekadensi moral.</p> <p>3. Kemampuan Memimpin: Kepemimpinan yang dijalankan saat ini berjalan dengan baik.</p> <p>4. Pengambilan Keputusan: Selama program dijalankan dan digerakkan dengan baik maka tidak ada kendala bagi pemerintah desa.</p>
--	--	--	---



5.	Yazid Arafah	Tokoh Agama	<p>1. Cara Berkomunikasi: Meningatkan dan memberitahu tentang bahaya dari perilaku dekadensi moral terutama masalah penyalahgunaan narkoba.</p> <p>2. Pemberian Motivasi: Motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah baik dan membuktikan seorang pemimpin yang perhatian dengan masyarakatnya.</p> <p>3. Kemampuan Memimpin: Kondisi lingkungan masyarakat semakin kondusif dibandingkan dengan kondisi lingkungan beberapa tahun yang lalu.</p> <p>4. Pengambilan Keputusan:</p>
----	--------------	-------------	--

			Melakukan upaya-upaya untuk memajukan desa dan meningkatkan kualitas desa.
6.	Hendry, S.Pd	Ketua Karang Taruna	<p>1. Cara Berkomunikasi: Melakukan sosialisasi tentang bahaya dari penggunaan narkoba dan mengajak karang taruna bermusyawarah untuk membangun dan membina desa.</p> <p>2. Pemberian Motivasi: Saling toleransi, terbuka, dan bersosialisasi sesama masyarakat dan karang taruna sebagai wadah mengapresiasi diri, musyawarah dan berbagi wawasan serta pengalaman.</p> <p>3. Kemampuan Memimpin: Untuk melihat kemampuan</p>

			<p>memimpin dari Kepala Desa yang baru menjabat 2 tahun dibutuhkan waktu jangka panjang dalam menilai kepemimpinannya.</p> <p>4. Pengambilan Keputusan: Keputusan yang ditetapkan oleh Kepala Desa harus seimbang, tidak merugikan masyarakat dan juga tidak hanya mengungkan pemerintah desa.</p>
7.	Jariyah	Masyarakat	<p>1. Cara Berkomunikasi: Tidak semua masyarakat desa mengikuti acara sosialisasi dan hanya perwakilan saja.</p> <p>2. Pemberian Motivasi: Kepala Desa tidak selalu memberikan motivasi kepada masyarakat.</p>

			<p>3. Kemampuan Memimpin: Kemampuan memimpin Kepala Desa lebih maju dan tertata baik masyarakat maupun lingkungannya.</p> <p>4. Pengambilan Keputusan: Tidak meratanya pembinaan, pemberian motivasi dan pengambilan keputusan menyebabkan masih banyak terjadi perilaku dekadensi moral di desa sidomakmur.</p>
8.	Saudara WI	Pelaku Dekadensi Moral	<p>1. Cara Berkomunikasi: Program yang dijalankan oleh Kepala Desa merupakan tindakan yang baik dan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat.</p> <p>2. Pemberian</p>

			<p>Motivasi:</p> <p>Untuk benar-benar bebas dari penggunaan narkoba harus ada dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai motivasi diri.</p> <p>3. Kemampuan Memimpin:</p> <p>Kemampuan memimpin dari Kepala Desa lebih maju dan tertata baik masyarakat maupun lingkungannya.</p> <p>4. Pengambilan Keputusan:</p> <p>Tidak adanya bimbingan atau arahan yang diberikan oleh Kepala Desa pada saat mengkonsumsi obat-obatan terlarang.</p>
--	--	--	--

## Kesimpulan Hasil Reduksi

No	Indikator	Kesimpulan
1.	Cara Berkomunikasi	<p>Melakukan komunikasi dengan masyarakat dapat mengetahui kekurangan dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Melalui komunikasi tersebut menghasilkan berbagai program pembinaan, dan menggerakkan kembali organisasi karang taruna yang sudah lama tidak berjalan. Hubungan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat berjalan baik dan saling membantu satu sama lain untuk mengurangi perilaku dekadensi moral terutama tentang penyalahgunaan narkoba. Pemerintah desa mempunyai program-program dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dan melakukan pembinaan kepada masyarakat desa yang menggunakan narkoba dan diharapkan dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam membangun desa. Seorang pemimpin mengingatkan dan memberitahu tentang bahaya dari perilaku dekadensi moral terutama masalah penyalahgunaan narkoba dengan melakukan sosialisasi tentang bahaya dari penggunaan narkoba dan mengajak masyarakat serta karang taruna</p>

		<p>bermusyawarah untuk membangun dan membina desa. Namun, tidak semua masyarakat desa mengikuti acara sosialisasi dan acara tersebut hanya perwakilan dari beberapa masyarakat, tokoh masyarakat, dan karang taruna. Program yang dijalankan oleh Kepala Desa merupakan tindakan baik untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat.</p>
2.	Pemberian Motivasi	<p>Memberikan motivasi sebaik mungkin kepada masyarakat dan mengingatkan tentang bahaya dari perilaku dekadensi moral terutama masalah penyalahgunaan narkoba serta berinteraksi dengan masyarakat dan menyampaikan beberapa informasi kepada masyarakat. Penggunaan narkoba untuk beberapa bulan terakhir ini menurun serta masyarakat mulai terbuka akan dampak buruk dari penggunaan narkoba. Memberikan motivasi dan pembinaan kepada masyarakat supaya lebih produktif dan diharapkan dapat mengurangi terjadinya perilaku dekadensi moral. Motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah baik dan membuktikan seorang pemimpin yang perhatian dengan masyarakatnya. Masyarakat dan pemerintah desa diharapkan untuk</p>

		<p>saling toleransi, terbuka, dan bersosialisasi. Kemudian Karang Taruna sebagai wadah mengapresiasi diri, musyawarah dan berbagi wawasan serta pengalaman. Masyarakat mengatakan bahwa Kepala Desa tidak selalu memberikan motivasi kepada masyarakatnya. Lalu, untuk pengguna narkoba memerlukan dukungan agar benar-benar terbebas dari penggunaan narkoba. Contohnya seperti, dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai motivasi diri.</p>
3.	Kemampuan Memimpin	<p>Melakukan pelayanan dan mengayomi masyarakat desa sesuai dengan tugas dan peraturan yang ada. Kepemimpinan dari Kepala Desa tidak memiliki hambatan dan kemampuan memimpinnya tegas serta memenuhi aturan pemerintah desa. Perubahan desa Sidomakmur yang semakin maju dan berkembang menjadikan kemampuan memimpin Kepala Desa semakin mumpuni. Kepemimpinan yang dijalankan saat ini berjalan dengan baik dan normal. Kemudian, kondisi atau situasi dari lingkungan masyarakat semakin kondusif dibandingkan dengan kondisi lingkungan beberapa tahun yang lalu. Untuk melihat</p>



		<p>kemampuan memimpin dari Kepala Desa yang baru menjabat 2 tahun dibutuhkan waktu jangka panjang dalam menilai kepemimpinannya. Kemampuan memimpin Kepala Desa lebih maju dan tertata baik perilaku masyarakatnya maupun lingkungannya.</p>
4.	Pengambilan Keputusan	<p>Meningkatkan karakter kepemimpinan, mengaktifkan kembali organisasi karang taruna, dan meningkatkan kinerja pegawai desa. Kepala Desa melaksanakan tugas dengan benar, memberikan contoh teladan untuk masyarakat dan pegawainya, dan bersikap adil kepada yang dipimpinnya. Melakukan upaya-upaya untuk memajukan desa dan meningkatkan kualitas desa. Keputusan yang ditetapkan oleh Kepala Desa harus seimbang, tidak merugikan masyarakat dan juga tidak hanya menguntungkan pemerintah desa. Tidak meratanya pembinaan, pemberian motivasi dan pengambilan keputusan menyebabkan masih banyak terjadi perilaku dekadensi moral di desa sidomakmur. Keputusan yang diambil oleh Kepala Desa dalam mengatasi dekadensi moral yaitu menggerakkan organisasi karang taruna, membina masyarakat melalui sosialisasi dan</p>

		penyuluhan, menggerakkan pengajian rutin, menggerakkan kegiatan kewanitaan, menggerakkan program olahraga dan aturan di jam malam.
--	--	--

**Wawancara Dengan Bapak Suparman Selaku Kepala Desa Sidomakmur**



**Wawancara Dengan Bapak Henderi Selaku Ketua Karang Taruna**



**Wawancara Dengan Bapak Yazid Arafah Selaku Tokoh Agama  
Desa Sidomakmur**



**Wawancara Dengan Ibu Jariyah Selaku Masyarakat Desa  
Sidomakmur**



# Lampiran Surat Izin Penelitian

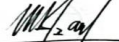
Martapura, 26 Juni 2022

Kepada,  
Yth. Kepala Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang  
Kabupaten OKU Timur  
di- Tempat

**SURAT PENGANTAR**  
Nomor: 070/196/Ban.KBP/2022

NO	JENIS YANG DIKIRIM	BANYAKNYA	KETERANGAN
01.	Penyampaian Izin Rekomendasi Penelitian Mahasiswa atas nama: <b>ANISA FEBRIANTI PUTRI</b> NPM. 1831040062		Disampaikan dengan hormat, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih

KEPALA BADAN



H. FAIZAL, S.K.M., M.M.  
Pembina Tk I  
NIP. 19700823 199203 1 001

Tembusan Yth:  
1. Bupati Ogan Komering Ulu Timur (Bebagai Laporan)  
2. Camat Belitang Kab. OKU Timur  
3. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
4. Yth  
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Takdir Ilahi No. 10, Sukraman Sukraman, Kel. 01, 34114, Bandar Lampung 34114

Nomor : B 1755/UN.16/DU.1/PP.009.7/04/2022  
Lampiran :  
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan Research / Penelitian** 06 April 2022

Kepada Yth  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Dan Politik Daerah  
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Anisa Febrianti Putri / 1831040062  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam  
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian Di Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An Dekan  
Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



Tembusan :  
Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR  
**KANTOR KECAMATAN BELITANG**

Jalan Marga Pemuka Bangsa Raja Gumawang Belitang Kode Pos 32372

Belitang, 27 Juni 2022

No : 800/292 /16.08.03/ 2022

Lamp :-

Perihal : Pemberian Ijin Penelitian  
di Desa Sidomakmur

Kepada:

Yth. Kepala Desa Sidomakmur

Kecamatan Belitang

di -

Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. OKU Timur Nomor : 070/196/Ban.KBP/2022 pada tanggal 20 Juni 2022, Perihal Penyampaian Izin Rekomendasi Penelitian di Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang, maka dengan ini Camat Belitang menerima dan mengijinkan mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : ANISA FEBRIANTI PUTRI  
NPM : 18311040062  
Bidang Pendidikan : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas : UIN Raden Intan Lampung

Demikianlah surat balasan ini kami sampaikan, atas segala perhatiannya diucapkan terimakasih.



# Lampiran SK Judul

LAMPYRAN I SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
 NOMOR 065 TAHUN 2021  
 TANGGAL 27 SEPTMBER 2021  
 TENTANG PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Amisa Febrianti Putri / 1831040062	Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Dekadensi Moral Masyarakat	1. Abdul Qohar, M.Si 2. Angga Natalia, M.I.P
2	Ayeng Utami / 1831040168	Strategi Pemerintah Kabupaten Lampung Utara Dalam Pengembangan Taman Wisata Way Rarem	1. Drs. Agustamsyah, M.I.P 2. Gesit Yudha, M.I.P
3	Riza Rivaldo / 1831040189	Peran Organisasi IKAM BNS Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Kecamatan Bandar Negeri Semuung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung)	1. Drs. Effendi, M.Hum 2. Gesit Yudha, M.I.P
4	Aditya Surya Batara / 1831040212	Implementasi Program Elektronik – Samsat Desa Di Provinsi Lampung	1. Dr. Arsyad Sobby Kesuma, M.Ag 2. Gesit Yudha, M.I.P
5	Ririsna / 1731040052	Pelaksanaan Koalisi di Indonesia Dalam Pandangan Fiqh Siyasah	1. Dr. Nadirsah Hawari, M.A 2. Drs. Agustamsyah, M.I.P
6	Lailin Munaridah / 1831040263	Evaluasi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Utara (Studi Objek Wisata Bendungan Way Tebabeng)	1. Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si 2. Angga Natalia, M.I.P
7	Damayanti Nur Azizah / 1831040112	Implementasi Peraturan Gubernur No 51 Tahun 2020 Tentang Tata Kelola Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Studi kasus Pendaftaran Online RSUD Abdul Moelock Lampung )	1. Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si 2. Abdul Qohar, M.Si
8	Eri Satria / 1731040069	Disintegritas Kepolisian Dalam Pandangan Masyarakat (Studi Kasus terhadap Pembakaran Kantor Kapolsek Candipuro Lampung Selatan).	1. Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si 2. Angga Natalia, M.I.P

PADA TANGGAL 03 NOVEMBER 2021



Scanned by TapScanner





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- S8 23 /Un.16 / P1 /KT/X/ 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGATASI  
DEKADENSI MORAL MASYARAKAT DESA SIDOMAKMUR KECAMATAN  
BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**  
(Studi Kasus Desa Sidomakmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur)

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ANISA FEBRIANTI PUTRI	1831040062	FUSA/ PPI

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan di **Fakultas/Jurusan** dengan tingkat kemiripan sebesar **10 %** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 24 Oktober 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# new

*by* Annisa New

---

**Submission date:** 21-Oct-2022 10:54AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1931222988

**File name:** Skripsi\_Anisa\_Febrianti\_Putri\_1.docx (2.08M)

**Word count:** 17160

**Character count:** 114680

## new

### ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1%
4	hamdakharisma.wordpress.com Internet Source	1%
5	beji.tulungagungdaring.id Internet Source	1%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
7	www.kompasiana.com Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%

11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %
12	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
13	ajosst.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	www.ejournal.an.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
16	materi-paksyaf.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
18	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
21	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
22	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %

digilib.uin-suka.ac.id

23	Internet Source	<1 %
24	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.msn.com">www.msn.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://journal.unismuh.ac.id">journal.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://indrapratama87.blogspot.com">indrapratama87.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://ojs-untikaluwuk.ac.id">ojs-untikaluwuk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://ceknricek.com">ceknricek.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %

36	<a href="https://medium.com">medium.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://peraturan.bpk.go.id">peraturan.bpk.go.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="https://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="https://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="https://anggaditya92.blogspot.com">anggaditya92.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="https://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="https://glints.com">glints.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="https://www.bangkalankab.go.id">www.bangkalankab.go.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On